



Intermediate Financial Accounting

ANDI AULIYA RAMADHANY, VIOLA SYUKRINA E JANROSL,
DEBBI CHYNTIA OVAMI, ARGO PUTRA PRIMA



Intermediate Financial Accounting

Andi Auliya Ramadhany

Viola Syukrina E Janrosi

Debbi Chyntia Ovami

Argo putra prima

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN**

- 1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).**
- 2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).**

Intermediate Financial Accounting

Hak Cipta © 2024 pada penulis.

Penulis : Andi Auliya Ramadhany, Viola Syukrina E Janrosi, Debbi Chyntia Ovami, Argo putra prima
Editor : Tim Penerbit
Setting dan Layout : Tim Penerbit
Desainer Sampul : Zaenal Arifin
Cetakan I : Maret 2024
Diterbitkan oleh : CV. Edupedia Publisher
Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023
Alamat : Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat
Telp/WA. 0822-1856-0919
edupedia.publisher@gmail.com
ISBN : 978-623-8442-83-6

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Edupedia Publisher.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan kebahagiaan yang mendalam, saya merasa terhormat dapat mempersembahkan buku ini kepada Anda. Buku ini merupakan hasil perjalanan panjang, penelitian mendalam, dan dedikasi yang tulus demi menyajikan informasi yang bermanfaat. Dalam setiap halaman, kami berusaha untuk membawa Anda lebih dekat kepada pemahaman yang mendalam tentang *Intermediate financial accounting*. Kami berharap buku ini tidak sekadar menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga memicu pemikiran, inspirasi, dan refleksi yang membawa perubahan positif dalam kehidupan Anda.

Buku ini tidak terwujud tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Ibnu Sina dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ibnu Sina. Tentu saja, penghargaan setinggi-tingginya juga kami tujukan kepada keluarga, teman, dan semua yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan buku ini. Semua kontribusi, baik besar maupun kecil, memiliki arti yang luar biasa bagi kami. Kami menyadari bahwa buku ini tidak sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan nilai tambah bagi pengetahuan dan pengalaman hidup Anda. Tanpa banyak kata lagi, selamat menikmati perjalanan literasi ini. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang Anda cari.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. INTRODUKSI AKUNTANSI KEUANGAN.....	1
1.1 Introduksi	1
1.2 Pengguna Laporan Keuangan	1
1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	3
1.4 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	4
BAB II. LAPORAN KEUANGAN	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Kendala Informasi yang Relevan dan Andal	6
2.3 Konvergensi US-GAAP – IFRS	7
2.4 Informasi Laporan Posisi Keuangan atau Catatan Atas Laporan Keuangan ..	8
BAB III. KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN NILAI WAKTU UANG.....	15
3.1 Pemilihan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi	15
3.2 Kesalahan Akuntansi.....	16
3.3 Kebijakan Akuntansi.....	20
3.4 Nilai Waktu Uang	21
3.5. Nilai yang Akan Datang (<i>Future Value</i>).....	24
3.6 Nilai Sekarang (<i>Present Value</i>).....	26
3.7 <i>Future Value of an Annuity Due</i> (FV-AD)	28
3.8 <i>Present Value of an Ordinary Annuity</i> (FV-OA).....	29
BAB IV. LIABILITAS JANGKA PANJANG	32
4.1 Liabilitas Jangka Panjang.....	32
4.2 Contoh Soal.....	33
BAB V. INVESTASI.....	36
5.1 Investasi	36
5.2 Risiko dan Berinvestasi.....	37
5.3 Contoh Soal.....	38
BAB VI. PERSEDIAAAN	41
6.1 Persediaan.....	41
6.2 Metode Pencatatan Persediaan.....	42
6.3 Asumsi Aliran Persediaan	46
BAB VII. Aset Tetap	50
7.1 Definisi Aset Tetap	50
7.2 Perolehan Aset Tetap	51
7.3 Perolehan Aset Secara Kredit	52

7.4 Perolehan Aset Secara Lumpsum	54
7.5 Kapitalisasi Biaya Pinjaman pada Aset Kualifikasian	55
7.6 Tarif Kapitalisasi	55
7.7 Contoh Komprehensif Kapitalisasi Bunga.....	56
7.8 Metode Penyusutan	58
BAB VIII. Liabilitas Jangka Pendek.....	63
8.1 Liabilitas Jangka Pendek.....	63
8.2 Jenis – Jenis Liabilitas Jangka Pendek.....	67
DAFTAR PUSTAKA	73
GLOSARIUM	75
BIOGRAFI PENULIS	76

BAB I

INTRODUKSI AKUNTANSI KEUANGAN

1.1 INTRODUKSI

Akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

Akuntansi Keuangan: Akuntansi keuangan adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan suatu entitas untuk tujuan eksternal, seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya di luar perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Akuntansi Manajemen: Akuntansi manajemen adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan kepada manajemen untuk membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Akuntansi Pemerintahan: Akuntansi pemerintahan adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan entitas pemerintah, seperti pemerintah pusat, daerah, dan lembaga pemerintah lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik.

Akuntansi Perpajakan: Akuntansi perpajakan adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan, pelaporan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan suatu entitas, termasuk pemenuhan persyaratan hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Akuntansi Forensik: Akuntansi forensik adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan penggunaan teknik investigasi keuangan untuk mendeteksi, mencegah, dan menanggulangi kecurangan keuangan, serta memberikan bukti-bukti dalam proses hukum (Tuanakotta, 2010).

Akuntansi Perbankan: Akuntansi perbankan adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan entitas perbankan, serta aspek-aspek khusus dalam akuntansi yang berlaku di sektor perbankan, seperti pengelolaan risiko, pengaturan modal, dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan (Lourenço, I. M. E. C., & Branco, 2015).

1.2 PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN

Berikut adalah pengertian dari beberapa peran yang umum dalam konteks bisnis:

- **Investor:** Seorang investor adalah seseorang atau entitas yang menyediakan modal atau sumber daya finansial kepada suatu perusahaan atau proyek dengan harapan untuk mendapatkan

pengembalian investasi yang menguntungkan, baik dalam bentuk dividen, capital gain, atau keduanya.

- **Karyawan:** Karyawan adalah individu yang bekerja untuk suatu perusahaan atau organisasi dan menerima imbalan finansial atau manfaat lainnya sebagai gantinya. Mereka biasanya bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu yang terkait dengan operasi, manajemen, atau fungsi lain dari perusahaan.
- **Pemberi Pinjaman:** Pemberi pinjaman adalah individu, lembaga keuangan, atau entitas lainnya yang memberikan pinjaman kepada perusahaan atau individu dengan syarat-syarat tertentu, seperti bunga dan jangka waktu pembayaran. Pemberi pinjaman bisa berupa bank, kreditur, atau investor lain yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.
- **Pemasok:** Pemasok adalah individu, perusahaan, atau entitas lain yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan. Mereka merupakan bagian dari rantai pasokan perusahaan dan berperan dalam menyediakan bahan baku, komponen, atau layanan yang diperlukan untuk operasi perusahaan (Khamainy et al., 2022).
- **Pelanggan:** Pelanggan adalah individu, perusahaan, atau entitas lain yang membeli produk atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Mereka adalah pihak yang memanfaatkan atau mengonsumsi produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan (Guiso, 2009)..
- **Pemerintah:** Pemerintah adalah badan atau entitas yang memiliki kekuasaan untuk mengatur, mengelola, dan memimpin suatu wilayah atau negara. Dalam konteks bisnis, pemerintah memiliki peran sebagai regulator yang menetapkan kebijakan dan peraturan yang mengatur berbagai aspek bisnis, termasuk perpajakan, lingkungan, dan perlindungan konsumen. Mereka juga bisa menjadi klien atau mitra bisnis bagi beberapa perusahaan dalam hal penyediaan layanan publik atau proyek-proyek infrastruktur.

Asumsi Dasar

Dasar akrual adalah salah satu asumsi dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa transaksi keuangan dan peristiwa ekonomi harus direkam pada saat mereka terjadi, bukan pada saat kas atau dana diterima atau dibayarkan. Dengan kata lain, akuntansi berdasarkan asumsi dasar akrual memandang bahwa pendapatan dan beban harus diakui pada periode waktu ketika mereka terjadi dan bukan pada saat

uang beredar atau dipindahkan.

Dengan dasar akrual, laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas secara lebih akurat dan relevan. Ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, karena mencakup transaksi yang mungkin belum melibatkan uang tunai.

Penting untuk dicatat bahwa ada dua jenis dasar akuntansi yang umum digunakan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas mencatat transaksi hanya ketika uang kas sebenarnya diterima atau dibayarkan. Namun, dalam praktek bisnis modern, banyak perusahaan yang menerapkan dasar akrual untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat kepada para pemangku kepentingan.

1.3 KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik kualitatif yang penting untuk memastikan informasi keuangan yang disajikan relevan, andal, dan berguna bagi pengguna. Berikut adalah beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan:

- **Relevansi:** Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan dapat memengaruhi keputusan pengguna atau membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, saat ini, atau masa depan.
- **Keandalan (Reliability):** Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan. Ini berarti informasi tersebut harus akurat, lengkap, dan bebas dari bias yang tidak diinginkan. Pengguna harus dapat mempercayai informasi yang disajikan untuk membuat keputusan yang tepat.
- **Keseluruhan (Comparability):** Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna untuk membandingkan kinerja keuangan dari periode ke periode atau dengan entitas lain. Keseluruhan ini memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam kinerja keuangan dari waktu ke waktu atau antara perusahaan yang berbeda.
- **Kesesuaian (Consistency):** Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode. Ini berarti metode akuntansi yang digunakan harus konsisten dari satu periode pelaporan ke periode berikutnya, kecuali jika ada alasan yang cukup untuk perubahan.

- Keterbacaan (Understandability): Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang wajar tentang bisnis dan aktivitas keuangan. Bahasa dan format yang jelas serta penggunaan judul, label, dan penjelasan yang tepat dapat membantu meningkatkan keterbacaan informasi.
- Materialitas: Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus materi atau signifikan. Informasi yang dianggap tidak materi tidak perlu disajikan secara terpisah, karena tidak akan memengaruhi pengambilan keputusan pengguna.
- Pentingnya Waktu (Timeliness): Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang tepat, sehingga pengguna memiliki akses ke informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang baik dalam waktu yang sesuai.

Karakteristik kualitatif ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat, jelas, dan informatif tentang kinerja keuangan suatu entitas kepada pengguna

1.4 PENGAKUAN UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN

Pengakuan dalam konteks laporan keuangan merujuk pada proses penentuan apakah suatu unsur keuangan (seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya) harus diakui atau tidak diakui dalam laporan keuangan. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, prinsip-prinsip pengakuan diikuti. Berikut adalah beberapa unsur laporan keuangan yang biasanya diakui:

1. Aset

Aset diakui ketika entitas memiliki kendali atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan mengalir ke entitas dan nilai aset tersebut dapat diukur dengan andal. Pembelian aset seperti properti, perlengkapan, dan investasi dapat menyebabkan pengakuan aset.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui ketika entitas memiliki kewajiban hukum atau implisit yang timbul dari peristiwa masa lalu, dan pembayaran kewajiban tersebut dapat menyebabkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas. Kewajiban melibatkan pembayaran uang, penyediaan barang atau jasa, atau pelaksanaan kewajiban lainnya.

3. Ekuitas

Ekuitas diakui sebagai selisih antara aset dan kewajiban. Saham pemilik, laba ditahan, dan elemen lain dari ekuitas mencerminkan klaim pada aset entitas

setelah memperhitungkan kewajiban.

4. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat peningkatan manfaat ekonomi yang diharapkan akan mengalir ke entitas dan peningkatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dapat berasal dari penjualan barang, penyediaan jasa, royalti, atau bermacam-macam transaksi lainnya.

5. Biaya

Biaya diakui ketika terdapat pengurangan manfaat ekonomi yang diharapkan akan mengalir keluar dari entitas dan pengurangan tersebut dapat diukur dengan andal. Biaya melibatkan pembelian barang atau jasa, depresiasi aset, atau beban lainnya yang berkaitan dengan operasi bisnis.

6. Laba

Laba diakui ketika terdapat peningkatan dalam kekayaan entitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Rugi diakui ketika terdapat pengurangan dalam kekayaan entitas yang tidak disebabkan oleh pengurangan kontribusi pemilik.

7. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan diakui sesuai dengan aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku. Ini mencakup pajak yang terkait dengan laba entitas dan kewajiban pajak tangguhan.

RANGKUMAN

Pengakuan adalah proses memasukkan item yang memenuhi definisi sebagai unsur neraca atau laporan laba rugi serta memenuhi kriteria pengakuan.

- Probabilitas manfaat ekonomi dimasa datang
- Keandalan pengukuran
- Pengakuan asset
- Pengakuan liabilitas
- Pengakuan penghasilan
- Pengakuan beban

LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen!
2. Jelaskanlah kendala yang dihadapi dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang andal dan relevan!
3. Jelaskan perbedaan antara dapat dibandingkan dengan konsistensi dalam laporan keuangan!
4. Jelaskan syarat suatu informasi dikatakan relevan!

BAB II

LAPORAN KEUANGAN

2.1 LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi (Kelton & Yang, 2008). PSAK No. 1 bertujuan untuk memastikan bahwa entitas menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangan mereka agar pemakai dapat membuat keputusan ekonomi yang informasional.

PSAK No. 1 mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam laporan keuangan mereka. Pengungkapan ini mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Keterbatasan laporan posisi keuangan antara lain:

1. Sebagian asset dan liabilitas dicatat sebesar biaya historisnya
2. Perusahaan menggunakan judgement dan estimasi untuk menentukan nilai unsure yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan
3. Laporan posisi keuangan menghilangkan banyak unsur dalam laporan posisikeuangan yang memiliki nilai keuangan

2.2 KENDALA INFORMASI YANG RELEVAN DAN ANDAL

1. Tepat Waktu
2. Keseimbangan biaya dan manfaat yang dihasilkan informasi harus melebihi biaya penyusunannya.
3. Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan

Kerangka Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan

1. Basis akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya (bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan).

2. Kelangsungan usaha, mengasumsikan bahwa entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan.

Tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual adalah memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Donald E Kieso, Jerry J Weygant, 2010). Karakteristik kualitatif terdiri dari karakteristik primer dan sekunder. Karakteristik primer terdiri dari relevan dan andal. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memberikan perbedaan hasil keputusan. Agar relevan informasi harus memiliki nilai prediksi, nilai feedback dan tepat waktu. Informasi dapat diandalkan jika *verifiable*, *representative* *faithfulness* dan *neutral*. Sedangkan karakteristik sekunder terdiri dapat dibandingkan dan konsisten. Untuk dapat dibandingkan laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dan kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.

2.3 KONVERGENSI US-GAAP – IFRS

1. Konsep *reporting entity* dimasukkan sebagai bagian tersendiri dalam kerangkadasar, yang isinya menjelaskan mengenai laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Karakteristik kualitatif terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif yang dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan.
3. Karakteristik fundamental terdiri dari dua yaitu *relevance* dan *representational faithfulness*.
4. Karakteristik yang meningkatkan relevansi laporan keuangan yaitu *Comparability*, *Verifiability*, *Timeliness*, dan *Understandability*.
5. Asumsi yang digunakan dalam kerangka konseptual hanya kelangsungan usaha, sedangkan asumsi akrual tidak ada.
6. Untuk unsur laporan keuangan dan konsep pemeliharaan modal masih relativesama.
7. Untuk pengakuan dan pengukuran ada beberapa perubahan dalam kerangka konseptual yang baru.

IFRS (International Financial Reporting Standards) adalah serangkaian standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh IASB (International Accounting Standards Board) (Dal Magro & da Cunha, 2017). IASB adalah badan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menetapkan standar-standar ini. Standar Akuntansi disusun melalui proses yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Proses tersebut disebut sebagai *due process* yang memiliki komponen :

1. Dewan Standar yang independen,
2. Proses pengembangan standar yang teliti dan sistematis,
3. Bekerja sama dengan investor, regulator, pelaku bisnis utama, profesi akuntan global di setiap tahapan proses, dan
4. Berusaha untuk melakukan kolaborasi dengan komunitas dewan penyusun standard.

2.4 INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN ATAU CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan diungkapkan sub-klasifikasi pos-pos yang disajikan dan diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasi entitas. Pengungkapan dapat berbeda untuk setiap pos, misalnya:

1. Pos-pos aset tetap dipisahkan. Pos-pos aset tetap dipisahkan untuk memberikan rincian lebih lanjut mengenai properti, tanah, dan aset tetap lainnya yang dimiliki perusahaan;
2. Piutang yang dipisahkan kedalam jumlah piutang dagang, piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pembayaran di muka. Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merujuk pada jumlah yang harus diterima oleh perusahaan dari pihak-pihak seperti pemegang saham utama, manajemen tingkat tinggi, atau pihak lain yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pembayaran di muka mengacu pada dana atau pembayaran yang telah diterima oleh perusahaan sebelum menyediakan barang atau jasa yang sesuai;
3. Persediaan dipisahkan ke dalam kelompok barang dagangan, barang produksi, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi;
4. Liabilitas diestimasi dipisahkan menjadi liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja dan liabilitas lainnya. Dalam hal ini liabilitas estimasi imbalan kerja adalah kewajiban finansial yang akan diberikan kepada karyawan di masa depan seperti pensiun dan asuransi Kesehatan. Sedangkan Liabilitas lainnya melibatkan berbagai jenis kewajiban yang mungkin timbul seperti garansi produk dan kewajiban lingkungan.
5. Ekuitas dan cadangan dipisahkan menjadi berbagai kelompok seperti modal disetor, tambahan modal disetor dan cadangan. Klasifikasi ini memberikan gambaran struktur ekuitas perusahaan. Dimana modal disetor mencerminkan kontribusi awal pemilik, tambahan modal disetor menunjukkan investasi lanjutan, dan cadangan memberikan indikasi tentang bagaimana keuntungan perusahaan dikelola dan diarahkan serta bagaimana sumber daya keuangan yang tersedia di Kelola oleh perusahaan

Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan perubahan ekuitas, atau catatan atas laporan keuangan meliputi:

- a. Untuk setiap jenis saham:
 - 1) Jumlah saham modal dasar

- 2) Jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dan yang diterbitkan tetapi tidak disetor penuh. Hal ini menunjukkan jumlah saham yang telah dikeluarkan dan telah sepenuhnya dibayar oleh pemegang saham serta jumlah saham yang telah dikeluarkan tetapi masih harus dibayar;
 - 3) Nilai nominal saham atau nilai dari saham yang tidak memiliki nilai nominal;
 - 4) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode Menjelaskan perubahan jumlah saham yang beredar dari awal hingga akhir periode, termasuk faktor-faktor seperti emisi tambahan atau pembelian kembali;
 - 5) Hak, istimewa, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran Kembali atas modal;
 - 6) Saham entitas yang dikuasai oleh entitas itu sendiri atau entitas anak atau entitas asosiasi. Merinci kepemilikan saham entitas oleh entitas tersebut sendiri, anak perusahaan, atau entitas asosiasi; dan
 - 7) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan. Saham cadangan dengan hak opsi memberikan hak kepada individu atau entitas untuk membeli saham tersebut dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya;
- b. Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas

Contoh Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

	2023	2022	
KAS	578.910.666	2.494.085.000	CASH
KAS DI ATM	9.850.000	10.000.000	CASH IN ATM
GIRO PADA BANK LAIN	405.000.000	-	CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN	-	-	BILLS AND OTHER RECEIVABLES
PINJAMAN YANG DIBERIKAN	500.000.000	-	LOANS
PIUTANG NASABAH	20.000.000	-	RECEIVABLES FROM CUSTOMERS
PIUTANG PEMBIAYAAN NASABAH	807.000.000	7.000.000	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
ASET KEUANGAN LAINNYA	25.000.000	-	OTHER FINANCIAL ASSETS
OBLIGASI PEMERINTAH	1.000.050.000	-	GOVERNMENT BONDS
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	65.000.000	-	PREPAID EXPENSES
PERLENGKAPAN KANTOR	290.000	170.000	OFFICE SUPPLIES
ASET TAK BERWUJUD SELAIN	7.999.000	-	INTANGIBLES ASSETS OTHER THAN GOODWILL
PROPERTI INVESTASI	600.000.000	-	INVESTMENT PROPERTIES
ASET TETAP	25.000.000	6.000.000	PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT
JUMLAH ASET	4.044.099.666	2.517.255.000	TOTAL ASSETS
LIABILITAS SEGERA	-	-	OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY
GIRO PIHAK KETIGA	102.200.000	-	CURRENT ACCOUNTS THIRD PARTIES
TABUNGAN PIHAK KETIGA	3.350.000	-	SAVINGS THIRD PARTIES
DEPOSITO PIHAK KETIGA	-	-	TIME DEPOSITS THIRD PARTIES
UTANG USAHA	255.000	255.000	ACCOUNTS PAYABLE
UTANG DEVIDEN	4.000.000	-	DEVIDENDS PAYABLE
UTANG DEALER	1.000.050.000	-	DEALER PAYABLE
PROVISI	23.000.000	7.000.000	PROVISIONS
UTANG PAJAK	301.333	-	TAXES PAYABLE
PINJAMAN SUBORDINASI	400.000.000	-	SUBORDINATED LOANS
JUMLAH LIABILITAS	1.533.156.333	7.255.000	TOTAL LIABILITIES
SAHAM BIASA	2.510.000.000	2.510.000.000	COMMON STOCKS
DEVIDEN	-	-	DEVIDEND
LABA DITAHAN	943.333	-	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS	2.510.943.333	2.510.000.000	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.044.099.666	2.517.255.000	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Contoh Laporan Laba Rugi

**BANK MANJA
LAPORAN LABA RUGI
PER DESEMBER 2023**

INCOME:		
ADMINISTRATION INCOME		24,030,000
OPERATIONAL EXPENSE:		
INTEREST EXPENSES	1,516,667	
SALARY EXPENSES	15,000,000	
ELECTRICITY, WATER AND TELEPHONE EXPENSES	1,000,000	
CLEANING EXPENSES	1,500,000	
TRASH RETRIBUTION EXPENSES	70,000	
TOTAL OPERATIONAL EXPENSE		19,086,667
TOTAL PROFIT/LOSS		4,943,333

Contoh Laporan Perubahan Ekuitas

**BANK MANJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER DESEMBER 2023**

	Saham biasa	Ekuitas	
	Common Stocks	Equity	Equity Position
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	2,510,000,000	-	Balance before restatement at beginning of period
Posisi ekuitas, awal periode	2,510,000,000	-	Equity position, beginning of the period
Labo (rugi)	-	4,943,333	Profit (loss)
Distribusi deviden kas	-	(4,000,000)	Distributions of cash devidens
Posisi ekuitas, akhir periode	2,510,000,000	943,333	Equity position, end of the period

Laporan Arus Kas

BANK MANJA		
LAPORAN ARUS KAS		
Laporan arus kas		Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi	31 Des 2023	Cash flows from operating activities
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(1.053.334)	Payments Of Interest And Bonus Fees And Commissions
Pendapatan dari transaksi operasional lainnya	24.015.000	Income from other operating transactions
Pembayaran gaji dan tunjangan	(15.000.000)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran beban umum dan administrasi	(67.540.000)	Payments for general and administrative expense
Penurunan (kenaikan) aset operasi	(25.000.000)	Decrease (increase) in operating assets
Penurunan (kenaikan) pinjaman yang diberikan	(1.318.985.000)	Decrease (increase) in loans
Penurunan (kenaikan) piutang lainnya	15.000.000	Decrease (increase) in other receivables
Kenaikan (penurunan) giro dan tabungan simpanan nasabah	100.500.000	Increase (decrease) in current accounts and customers savings
Kenaikan (penurunan) liabilitas lainnya	(18.992.000)	Increase (decrease) in other liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.207.055.334)	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi		Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan (perolehan) properti investasi	(600.000.000)	Proceeds from disposal (acquisition) of investment properties
Penerimaan dari penjualan (perolehan) aset tetap	(120.000)	Proceeds from disposal (acquisition) of property and equipment
Penerimaan dari penjualan (perolehan) aset takberwujud selain goodwill	(7.999.000)	Proceeds from disposal (acquisition) of intangible assets other than goodwill
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(608.119.000)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan		Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman subordinasi		Proceeds from subordinated loans
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan		Dividends paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.915.174.334)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	2.494.065.000	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	578.910.666	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

Catatan Atas Laporan Keuangan

Bank Manja						
Catatan atas Laporan Keuangan						
Periode Desember 2023						
Aset tetap		Aset tetap, awal periode	Penambahan aset tetap	Pengurangan aset tetap	Aset tetap, akhir periode	Property, plant, and equipment
		Property, plant, and equipment, beginning period	Addition in property, plant, and equipment	Disposal in property, plant, and equipment	Property, plant, and equipment, end period	
Nilai perolehan, kotor	Perabot dan peralatan kantor, dimiliki langsung	6,000,000	19,000,000	-	25,000,000	Furniture and office equipment, directly owned
	Dimiliki langsung	6,000,000	19,000,000	-	25,000,000	Carrying amount, gross
	Aset tetap	6,000,000	19,000,000	-	25,000,000	Property, plant, and equipment
Giro						
			31 Desember 2022	31 Desember 2021		Current accounts
Giro	Pihak ketiga	Rupiah	102,200,000	-	Rupiah	Third parties
		Subtotal Seluruh Mata Uang	102,200,000	-	Subtotal on all Currencies	
		Subtotal Seluruh Mata Uang	102,200,000	-	Subtotal on all Currencies	Subtotal on all Parties
Tabungan						
			31 Desember 2022	31 Desember 2021		Savings Deposits
Tabungan	Pihak ketiga	Rupiah	3,350,000	-	Rupiah	Third parties
		Subtotal Seluruh Mata Uang	3,350,000	-	Subtotal on all Currencies	
		Subtotal Seluruh Mata Uang	3,350,000	-	Subtotal on all Currencies	Subtotal on all Parties
Deposito						
			31 Desember 2022	31 Desember 2021		Time Deposits
Deposito	Pihak ketiga	Rupiah	-	-	Rupiah	Third parties
		Subtotal Seluruh Mata Uang	-	-	Subtotal on all Currencies	
		Subtotal Seluruh Mata Uang	-	-	Subtotal on all Currencies	Subtotal on all Parties

RANGKUMAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan. Penyajian secara wajar juga mensyaratkan entitas untuk:

1. Memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK
2. Menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami
3. Memberikan pengungkapan tambahan

LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan akuntansi pemerintahan dan akuntansi perpajakan!
2. Laporan keuangan diharapkan menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Jelaskanlah kendala yang dihadapi dalam menghasilkan informasi yang relevan dan andal!
3. Jelaskan apakah laporan keuangan masih relevan dijadikan pertimbangan bagi investor dalam membeli saham suatu perusahaan?
4. Jeaskan syarat suatu informasi itu dikatakan relevan?
5. Laporan keuangan mempunyai karakteristik dapat dibandingkan. Jelaskan perbedaan antara konsistensi dan dapat dibandingkan?

BAB III

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN NILAI WAKTU UANG

3.1 PEMILIHAN DAN PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi merupakan proses penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi:

- **Penilaian Kebutuhan:** Manajemen harus mengevaluasi kebutuhan perusahaan serta tujuan laporan keuangan untuk menentukan jenis informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang aktivitas bisnis, struktur perusahaan, dan lingkungan operasionalnya.
- **Studi Standar Akuntansi:** Manajemen harus mempelajari standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), yang relevan dengan jenis bisnis dan industri perusahaan. Ini akan membantu mereka memahami persyaratan dan panduan yang harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan.
- **Analisis Pilihan:** Setelah memahami standar akuntansi yang berlaku, manajemen harus menganalisis pilihan yang tersedia dalam hal kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan untuk transaksi dan peristiwa tertentu. Ini dapat melibatkan mempertimbangkan alternatif metode pengakuan, penilaian, dan pengungkapan.
- **Dokumentasi dan Komunikasi:** Kebijakan akuntansi yang dipilih harus didokumentasikan secara jelas dalam kebijakan akuntansi perusahaan. Dokumen ini harus mencakup dasar pemilihan, metode pengakuan, penilaian, dan pengungkapan yang relevan. Selain itu, manajemen harus memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang dipilih dikomunikasikan secara efektif kepada pihak-pihak yang terkait, termasuk staf yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan.
- **Penerapan Kebijakan:** Setelah kebijakan akuntansi dipilih, manajemen harus menerapkan kebijakan tersebut secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini melibatkan penggunaan kebijakan tersebut dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa keuangan yang relevan.

Contoh:

PT Shanum mencatat penyusutan mesin dengan umur manfaat selama 5 tahun. Biaya perolehan mesin yaitu 200.000.000 dan besarnya penyusutan pertahun adalah 40.000.000. Tidak ada nilai residu, tiga tahun kemudian umur manfaat mesin diestimasi hanya tinggal 1 tahun. Hitunglah biaya penyusutan mesin PT Shanum

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Perhitungan
Tahun Pertama	40.000.000	40.000.000	200.000.000/5
Tahun Kedua	40.000.000	80.000.000	160.000.000/4
Tahun Ketiga	60.000.000	140.000.000	120.000.000/2
Tahun Keempat	60.000.000	200.000.000	60.000.000/1

Walaupun umur manfaat pada mesin berkurang pada akhir tahun ketiga, namun biaya penyusutan yang telah dicatat pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh, biaya penyusutan menjadi meningkat pada tahun ketiga dan keempat

3.2 KESALAHAN AKUNTANSI

Kesalahan akuntansi periode sebelumnya adalah kelalaian mencantumkan dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kegagalan untuk menggunakan atau penyalahgunaan informasi andal yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, penyajian, atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan. Entitas mengoreksi kesalahan material periode sebelumnya secara retrospektif pada laporan keuangan yang pertama diterbitkan setelah ditemukannya kesalahan. Apabila dampak kesalahan akuntansi dalam periode sebelumnya tidak dapat ditentukan, maka karena alasan ketidakpastian, kesalahan periode sebelumnya dikoreksi secara prospektif dari periode mana dampak kesalahan tersebut dapat ditentukan. Contoh kesalahan saat memasukkan transaksi dalam dapat mencakup hal-halseperti:

1. Menambahkan Transaksi Keakun yang Salah

Contoh Soal:

1. Pada tanggal 5 Juni 2022, Perusahaan membeli perlengkapan kantor dengan harga Rp 120.000 secara kredit, akan tetapi akuntan salah memasukan keperkiraan kas yang menunjukkan pembelian tunai. Kesalahan pencatatan transaksi tersebut diketahui ketika memasuki tanggal 8 Juni 2022. buatlah jurnal pada transaksi tersebut!

Jawab:

Jurnal sebelum dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
5 Juni 2022	Perlengkapan kantor		Rp 120.000	
	Kas			Rp 120.000

Jurnal yang seharusnya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
8 Juni 2022	Perlengkapan kantor		Rp 120.000	
	Hutang dagang			Rp 120.000

2. Membalik-Balik Angka

Contoh Soal:

1. Pada tanggal 3 Maret 2022, Perusahaan membeli perlengkapan kantor seharga Rp 1.231.530 secara kredit, Ketika tanggal 8 Maret 2022 terdapat kesalahan pencatatan transaksi tersebut yang tercatat dengan nilai Rp 1.321.530, dimana angka yang diinput akuntan terbalik. buatlah jurnal pada transaksi tersebut!

Jawab:

Jurnal sebelum dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
3Maret2022	Perlengkapan kantor		Rp 1.321.500	
	Utang usaha			Rp 1.321.500

Jurnal yang seharusnya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
3Maret2022	Utang usaha		Rp 90.000	
	Perlengkapan kantor			Rp 90.000

2. Pada tanggal 13 Maret 2022, PT Cahaya Asri membayar utang sebesar Rp 5.323.321 atas pembelian peralatan kantor ke toko Bumi Putra. Pada tanggal 20 Maret 2022 terdapat kesalahan pencatatan transaksi tersebut yang tercatat

dengan nilai Rp 5.233.321, dimana angka yang diinput akuntan terbalik. buatlah jurnal pada transaksi tersebut!

Jawab:

Jurnal sebelum dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
13Maret2022	Utang usaha		Rp 5.233.321	
	Kas			Rp 5.233.321

Jurnal yang seharusnya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
20Maret2022	Utang usaha		Rp 89.821	
	Kas			Rp 89.821

3. Kesalahan Pencatatan Angka

Contoh Soal:

1. Pada tanggal 9 Mei 2022 PT Pendidikan Maju harus membayar fee mengajar sebesar Rp. 1.900.000, setelah diperiksa pada tanggal 11 Mei 2022 ternyata terdapat kesalahan dalam pencatatan jurnal transaksi, akuntan hanya mencatat dengan nominal Rp 1.600.000. Buatlah Jurnal yang terjadi pada transaksi tersebut!

Jawab:

Jurnal sebelum dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
9Mei 2022	Fee Pengajar		Rp 1.600.000	
	Kas			Rp 1.600.000

Jurnal yang seharusnya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
11Mei 2022	Fee Pengajar		Rp 1.900.000	
	Kas			Rp 1.900.000

2. Pada tanggal 4 Mei 2022 PT Sukses Sejati membayar beban iklan sebanyak Rp 162.000 secara tunai, Pada tanggal 10 Mei 2022 ternyata terdapat kesalahan dalam pencatatan jurnal transaksi, akuntan hanya menyatat dengan nominal Rp 132.000. Buatlah Jurnal yang terjadi pada transaksi tersebut!

Jawab:

Jurnal sebelum dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
4 Mei 2022	Beban Iklan		Rp 132.000	
	Kas			Rp 132.000

Jurnal setelah dikoreksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10 Mei 2022	Beban Iklan		Rp 30.000	
	Kas			Rp 30.000

4. Mengabaikan atau Lupa Mencatat Transaksi**Contoh Soal:**

1. Pada tanggal 20 Mei PT Adil Jaya menerima pendapatan jasa sejumlah Rp 1.000.000 secara kredit. Pada akhir periode transaksi ini lupa dicatat di dalam akun pendapatan, buatlah jurnal penyesuaian untuk mencatat pendapatan tersebut!

Jawab:

Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Mei 2022	Piutang Pendapatan		Rp 1.000.000	
	Pendapatan Jasa			Rp 1.000.000

2. Pada tanggal 19 April PT Selalu Abadi melunasi utang usahanya sejumlah Rp 2.240.000 atas pembelian perlengkapan kantor kepada PT Benli Jaya. Pada akhir periode didapatkan bahwa transaksi ini lupa dicatat oleh akuntan, buatlah jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi tersebut!

Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 April 2022	Utang usaha		Rp 2.240.000	
	kas			Rp 2.240.000

3.3 KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi adalah seperangkat prinsip, prosedur, metode, dan praktik yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengukur, mengakui, dan mengungkapkan informasi keuangan dalam laporan keuangannya. Kebijakan akuntansi menjadi dasar dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan konsisten.

Kebijakan akuntansi mencakup berbagai aspek, termasuk:

- Pengakuan Pendapatan dan Biaya: Kebijakan akuntansi menentukan kapan pendapatan dan biaya diakui dalam laporan keuangan, baik menggunakan metode akrual atau kas.
- Penilaian Aset dan Kewajiban: Kebijakan akuntansi menentukan bagaimana aset dan kewajiban diukur dalam laporan keuangan, apakah dengan nilai historis, nilai wajar, atau nilai yang lainnya.
- Pengungkapan: Kebijakan akuntansi mencakup pedoman tentang informasi yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan jelas tentang kondisi keuangan perusahaan.
- Metode Penyusutan dan Amortisasi: Kebijakan akuntansi menentukan metode dan periode penyusutan atau amortisasi untuk aset tetap dan aset tak berwujud.
- Nilai Persediaan: Kebijakan akuntansi mengatur cara perhitungan nilai persediaan, seperti FIFO (First-In, First-Out), LIFO (Last-In, First-Out), atau metode rata-rata tertimbang.
- Pajak Penghasilan: Kebijakan akuntansi dapat mencakup metode pengakuan pajak penghasilan yang digunakan perusahaan untuk tujuan pelaporan keuangan, yang mungkin berbeda dari metode yang digunakan untuk tujuan perpajakan.
- Hedging dan Instrumen Keuangan: Kebijakan akuntansi juga mencakup pendekatan terhadap hedging dan perlakuan instrumen keuangan lainnya, termasuk bagaimana risiko keuangan diakui dan dielusidasi dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi harus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku, baik itu standar internasional seperti IFRS atau standar nasional seperti GAAP, serta harus mempertimbangkan karakteristik bisnis perusahaan dan kebutuhan pengguna informasi keuangan.

3.4 NILAI WAKTU UANG

Nilai waktu uang adalah konsep dalam keuangan yang menyatakan bahwa nilai uang pada waktu yang berbeda memiliki nilai yang berbeda pula. Dengan kata lain, uang yang dimiliki saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada jumlah yang sama yang akan diterima atau dibayarkan di masa depan.

Nilai waktu uang mendasari prinsip bahwa uang dapat diinvestasikan atau ditempatkan dalam suatu kesempatan investasi yang akan menghasilkan pengembalian di masa depan. Oleh karena itu, memiliki uang sekarang lebih berharga daripada memiliki jumlah yang sama di masa depan karena uang yang dimiliki saat ini dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan tambahan melalui investasi atau kegiatan lainnya.

Contoh Soal

1. Nami menginvestasikan uang hasil kerja kerasnya sejumlah Rp. 3.000.000.000 menjadi tabungan dalam perbankan BCA. Jika Nami berencana mengambil tabungannya setelah 3 tahun sedangkan BCA memberikan bunga sebesar 10% tiap tahun, berapakah uang yang akan diterima BCA?

Jawab: M = Rp 3.000.000.000

$$i = 10\% = 0,1$$

$$t = 3 \text{ tahun}$$

$$B = M \times t \times i$$

$$B = 3.000.000.000 \times 3 \times 0,1 = \text{Rp } 900.000.000$$

$$Ma = M + B$$

$$Ma = \text{Rp } 3.000.000.000 + \text{Rp } 900.000.000 = \text{Rp } 3.900.000.000$$

Saldo Nami setelah 3 tahun berjumlah Rp 3.900.000.000

2. Siska menabung di bank sebesar Rp4.350.000,00. Bunga dari bank 20% per tahun. Setelah 2 tahun, berapa total tabungan Siska?

Jawab: M = Rp 4.350.000.000

$$i = 20\% = 0,2$$

$$t = 2 \text{ tahun}$$

$$B = M \times t \times i$$

$$B = 4.350.000.000 \times 2 \times 0,2 = \text{Rp } 1.740.000.000$$

$$Ma = M + B$$

$$Ma = \text{Rp } 4.350.000.000 + \text{Rp } 1.740.000.000 = \text{Rp } 6.090.000.000$$

Saldo siska setelah 2 tahun berjumlah Rp 6.090.000.000

3. Shanum menyimpan uang sebesar Rp 2.000.000 di bank Money dengan tingkat bunga tunggal tabungan ditetapkan sebesar 1% per tahun. Diasumsikan Shanum tidak mengambil uangnya selama tiga tahun. Besarnya bunga dan total uang Shanum di bank adalah sebagai berikut :

Waktu	Bunga Tunggal	Saldo Tabungan
setelah satu tahun	$Rp2.000.000 \times 1\% =$ Rp20.000	$Rp2.000.000 + Rp20.000 =$ 2.020.000
setelah dua tahun	$Rp2.000.000 \times 1\% =$ Rp20.000	$Rp2.020.000 + Rp20.000 =$ 2.040.000
setelah tiga tahun	$Rp2.000.000 \times 1\% =$ Rp20.000	$Rp2.040.000 + Rp20.000 =$ 2.060.000

4. Budi menyimpan uang sebesar Rp 2.000.000 di Bank Mandiri, dengan tingkat bunga tunggal tabungan ditetapkan sebesar 2% per tahun. Diasumsikan budi tidak mengambil uangnya selama 6 tahun. Besarnya bunga dan total uang Budi di bank adalah?

Penyelesaian:

Waktu	Bunga Tunggal	Saldo Tabungan
Setelah 1 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.000.000 + Rp 40.000 = Rp 2.040.000$
Setelah 2 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.040.000 + Rp 40.000 = Rp 2.080.000$
Setelah 3 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.080.000 + Rp 40.000 = Rp 2.120.000$
Setelah 4 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.120.000 + Rp 40.000 = Rp 2.160.000$
Setelah 5 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.160.000 + Rp 40.000 = Rp 2.200.000$
Setelah 6 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.200.000 + Rp 40.000 = Rp 2.240.000$

Selain tingkat bunga tunggal, dikenal juga tingkat bunga majemuk (*compound interest*). Prinsip bunga majemuk adalah “bunga berbunga”, artinya bunga dihitung dari saldo simpanan pada akhir periode sebelumnya.

Contoh :

1. Masih menggunakan contoh Shanum diatas, tetapi tingkat bunga majemuk tabungan ditetapkan sebesar 10% per tahun. Besarnya bunga dan total uang Shanum di bank adalah sebagai berikut :

Waktu	Bunga Majemuk	Saldo Tabungan
setelah satu tahun	$Rp2.000.000 \times 1\% =$ Rp20.000	$Rp2.000.000 + Rp20.000 =$

		2.020.000
setelah dua tahun	Rp2.020.000 x 1% = Rp20.200	Rp2.020.000 + Rp20.200 = 2.040.200
setelah tiga tahun	Rp2.040.200 x 1% = Rp20.402	Rp2.040.200 + Rp20.402 = 2.060.602

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sistem bunga majemuk semakin lama maka semakin besar pula bunganya. Sehingga setelah 3 tahun uang Shanum menjadi 2.060.602.

2.Masih menggunakan contoh Budi di atas, tetap tingkat bunga majemuk tabungan ditetapkan sebesar 2% per tahun. Besarnya bunga dan total uang Budi di bank adalah?

Waktu	Bunga Tunggal	Saldo Tabungan
Setelah 1 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.000$	$2.000.000 + \text{Rp } 40.000 = \text{Rp } 2.040.000$
Setelah 2 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 40.800$	$2.040.000 + \text{Rp } 40.800 = \text{Rp } 2.080.800$
Setelah 3 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 41.616$	$2.080.800 + \text{Rp } 41.616 = \text{Rp } 2.122.416$
Setelah 4 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 42.448$	$2.122.416 + \text{Rp } 42.448 = \text{Rp } 2.164.864$
Setelah 5 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 43.297$	$2.164.864 + \text{Rp } 43.297 = \text{Rp } 2.208.162$
Setelah 6 tahun	$2.000.000 \times 2\% = 44.163$	$2.208.162 + \text{Rp } 44.163 = \text{Rp } 2.252.325$

3.Abraham telah menabung selama 6 tahun di perbankan swasta bernama BamBank. Bila ketentuan bunga majemuk BamBank adalah 5% setiap caturwulan (4 bulan) sedangkan saldo awal Abraham berjumlah Rp. 10.000.000, maka hitunglah saldo Abraham saat ini!

Jawab: $M = \text{Rp } 10.000.000$

$P = 5\% = 0,05$

$w = 6\text{tahun} / 4\text{bulan} = 18 \text{ periode}$

sehingga:

$Mw = M (1+p)^w$

$Mw = 10.000.000(1 + 0,05)^{18}$

$Mw = \text{Rp } 24.066.192$

Jadi, saldo Abraham setelah 6 tahun adalah Rp 24.066.192

4. Usopp menabung uang miliknya sejumlah Rp. 50.000.000 dalam perbankan HimeHime. Dimana bank HimeHime mempunyai ketentuan rasio bunga sebesar 8% setiap 6 bulan. Berapa tabungan Usopp bila waktu sudah berjalan selama 3 tahun?

Jawab: $M = \text{Rp } 50.000.000$

$P = 8\% = 0,08$

$w = 3 \text{ tahun} / 6 \text{ bulan} = 6 \text{ periode}$

sehingga:

$M_w = M (1+p)^w$

$M_w = 50.000.000(1 + 0,08)^6$

$M_w = \text{Rp } 79.343.716$

Jadi, saldo Abraham setelah 6 tahun adalah Rp 79.343.716

3.5 NILAI YANG AKAN DATANG (*FUTURE VALUE*)

Nilai yang akan datang (Future value) adalah nilai yang diberikan kepada investasi yang dilakukan saat ini untuk masa yang akan datang. Future Value menunjukan nilai uang yang akan di terima di masa yang akan datang dari sejumlah modal yang di tanamkan sekarang dengan tingkat discount rate (bunga) tertentu yang dirumuskan sebagai berikut yang dirumuskan sebagai berikut : (Wahlen, 2016)

$$FV = PV (1 + i)^n$$

Keterangan :

FV = nilai yang akan datang PV = nilai sekarang

i = bunga

n = lama / jangka waktu

Contoh :

1. Yocky awal tahun 2016 menabung Rp. 1.000.000,00 selama 5 tahun bunga 10 %. Hitunglah Uang Yocky pada akhir tahun 2020 ?

Jawab :

Dik: $PV = 1.000.000, I = 10\%$

$N = \text{awal 2016 s/d akhir 2020} = 5 \text{ th}$
 $FV = PV (1 + i)^n$

$$FV = 1.000.000,00 (1 + 0,1)^5$$

$$FV = 1.000.000,00 (1,610510) = \text{Rp. } 1.610.510,00$$

Nilai (1,610510) dari tabel FV. Jadi uang Yocky pada akhir tahun 2020 sebesar
Rp. 1.610.510,00

2. Dalam rekening Nami di Kane Bank, terdapat uang sebanyak Rp. 2.000.000. Apabila pihak Kane menerapkan bunga sebesar 8%, berapakah nilai uang Nami pada waktu 10 tahun kedepan?

Jawab:

$$V_0 = \text{Rp } 2.000.000$$

$$r = 8\% = 0,08$$

$$n = 10 \text{ tahun}$$

$$FV = V_0 (1 + r)^n$$

$$FV = 2.000.000 (1 + 0,08)^{10}$$

$$FV = 2.000.000 (1,08)^{10}$$

$$Fv = \text{Rp } 4.317.850$$

Jadi nilai uang Nami pada 10 tahun kedepan sebesar Rp 4.317.000

3. Tuan Ari menabungkan uangnya tahun ini sebesar 10 juta rupiah di sebuah bank. Dengan tingkat bunga sebesar 5% per tahun, Berapa nilai uang Tuan Ari pada 2 tahun kedepan?

Jawab:

$$V_0 = \text{Rp } 10.000.000$$

$$r = 5\% = 0,05$$

$$n = 2 \text{ tahun}$$

$$FV = V_0 (1 + r)^n$$

$$FV = 10.000.000 (1 + 0,05)^2$$

$$FV = 10.000.000 (1,05)^2$$

$$FV = \text{Rp } 11.025.000$$

Jadi nilai uang TuanAri pada 2 tahun kedepan sebesar Rp11.025.000

3.6 NILAI SEKARANG (*PRESENT VALUE*)

Nilai sekarang (Present Value) digunakan untuk mengetahui nilai investasi sekarang dari suatu nilai dimasa yang akan datang ataupun lebih sederhananya lagi menghitung nilai tunai sekarang dari sejumlah uang yang akan diterima dalam suatu periode di masa yang akan datang. Nilai sekarang merupakan penilaian terhadap jumlah satuan uang dimasa yang akan datang untuk mencari besarnya nilai saat ini (sekarang). Biasanya dipergunakan untuk penilaian terhadap rencana investasi jangka panjang. Nilai sekarang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boxed{PV = \frac{FV}{(1+i)^n}} \quad \text{atau} \quad PV = FV \frac{1}{(1+i)^n}$$

Untuk mempermudah perhitungan biasanya dalam mencari present value terlebih dahulu ditetapkan discount faktornya dan kemudian baru dikalikan dengan future valuenya. Discount faktor yang merupakan pembagian bilangan 1 (satu) dengan $(1+i)^n$ akan menghasilkan bilangan dibawah nilai satu, atau nol koma sekian. Semakin lama waktu penilaian semakin kecil discount faktornya. Dalam beberapa literatur atau tabel discount faktor digunakan 4 digit artinya 4 angka dibelakang koma (nol).

Contoh :

1. Berapakah future value dari 1.610.510 yang akan diterima tuan Yocky dalam 5tahun dengan tingkat diskonto majemuk sebesar 10% pertahun?

Jawab :

Diketahui

$$FV = 1.610.510 \quad = 10 \%$$

$$n \quad = 5 \text{ tahun}$$

$$PV = FV \frac{1}{(1+i)^n}$$

$$PV = 1.610.510 \times 1 / (1 + 0,10)^5$$

$$= 1.610.510 \times 0,62092132$$

$$= \text{Rp. } 999.999(1.000.000)$$

Untuk menentukan PV factor 0,62092132 dapat dilihat dari tabel Present Value kolom $i = 10\%$, baris $n=5$.

2. Dalam waktu 2 tahun mendatang, Xingqiu mendapatkan gaji hasil kerjanya pada Crazy Rich Asian (CRA). Jika pada kontrak kerja besarnya uang dari CRA memiliki nilai Rp. 25.000.000.000. Hitunglah PV gaji Xingqiu apabila interest ratenya 10%!

Jawab:

$$V_0 = \text{Rp } 25.000.000$$

$$r = 10\% = 0,1$$

$$n = 2 \text{ tahun}$$

$$PV = V_0(1+r)^{-n}$$

$$PV = 25.000.000(1+0,1)^{-2}$$

$$PV = 25.000.000(0,826446281)$$

$$PV = 20.661.157$$

3. Seorang investor menargetkan Rp150.000.000 dalam kurun waktu tiga tahun ke depan. Ia berinvestasi dengan aset pengembalian (return) sebesar 35 persen per tahun. Sementara itu, return per bulannya sebesar 2 persen. Lantas, berapa minimal investasi yang harus dilakukan investor tersebut agar target yang ditentukan bisa tercapai?

Jawab:

$$V_0 = \text{Rp } 150.000.000$$

$$r = 2\% = 0,02$$

$n = 3$ tahun

$$PV = VO(1+r)^n$$

$$PV = 150.000.000(1+0,02)^3$$

$$PV = \text{Rp } 73.533.472$$

3.7 FUTURE VALUE OF AN ANNUITY DUE (FV-AD)

Contoh Soal:

1. Dimas berencana untuk menikah 10 tahun lagi, untuk biaya pernikahannya, ia menabung sejumlah Rp 30.000.000 per tahun pada setiap awal tahun. Berapakah jumlah uang yang akan Dimas kumpulkan pada akhir tahun ke-10 jika tingkat bunga suku majemuk 6% per tahun?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: FV-AD Factor} &= \text{FV-OA} \\ (10,6\%) & \text{Factor}(10,6\%) \times (1+i) \\ &= 13,18079494 \times (1+0,06) \\ &= 13,18079494 \times (1,06) \\ &= 13,9716426364 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FV-AD} &= \text{PV} \times \text{FV-AD Factor} \\ & (10,6\%) \\ &= \text{Rp } 30.000.000 \times 13,9716426364 \\ &= \text{Rp } 419.149.280 \end{aligned}$$

2. Roni dalam waktu 8 tahun kedepan ingin membuka cabang baru usahanya oleh karena itu pak Roni menabung sebesar Rp 15.000.000 per tahun pada setiap awal tahun. Berapakah jumlah uang yang akan dikumpulkan pak roni diakhir tahun ke-8 jika bunga majemuknya bernilai 8% pertahun?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: FV-AD Factor} &= \text{FV-OA} \\ (8,8\%) & \text{Factor}(8,8\%) \times (1+i) \end{aligned}$$

$$=10,63662763 \times (1+0,08)$$

$$=10,63662763 \times (1,08)$$

$$=11,4875578404$$

3.8 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY (FV-OA)

Contoh Soal:

1. Anggi memenangkan lotere dengan total Rp 200.000.000, Diketahui bahwa hadiah akan dibayarkan menggunakan cek sejumlah Rp 20.000.000 setiap akhir tahun selama 10 tahun. Berapakah nilai present value yang dimenangkan oleh Anggi dengan asumsi tingkat bunga 8%?

Jawab: $PV-OA = FV \times PV-OA \text{ Factor}(n,i)$

$$=Rp 20.000.000 \times PV-OA \text{ Factor} (10,8\%)$$

$$=Rp 20.000.000 \times 6,71008140$$

$$=Rp 134.201.628$$

2. Berapakah nilai present value yang didapatkan oleh Anto jika ia mendapatkan undian dengan total Rp 300.000.000, jika hadiah akan dibayarkan menggunakan cek sejumlah Rp 60.000.000 setiap akhir tahun selama 5 tahun dengan tingkat suku bunga 10%?

Jawab: $PV-OA = FV \times PV-OA \text{ Factor} (5,10\%)$

$$=Rp 60.000.000 \times PV-OA \text{ Factor} (5,10\%)$$

$$=Rp 60.000.000 \times 3,79078677$$

$$=Rp 227.447.206$$

3. PT. Satnusa menyimpan uang masing-masing sebesar Rp10.000.000 setiap akhir periode 6 bulanan dengan tingkat bunga 10% untuk 4 tahun ke depan. Berapakah future value simpanan tersebut pada akhir tahun ke 4?

Penyelesaian:

Oleh karena penyimpanan uang dilakukan setiap periode 6 bulanan, maka tingkat bunganya dari 10% menjadi 5% (10%/2) dan banyaknya periode dari 4 tahun menjadi 8 setengah tahunan (4 x 2)

$$\begin{aligned}\text{Future value of ordinary annuity} &= \text{PV} \times \text{FV-OA factor}_{(n,i)} \\ &= \text{Rp}10.000.000 \times \text{FV-OA factor}_{(8,5\%)} \\ &= \text{Rp}10.000.000 \times ((1+0,05)^8 - 1)/0,05 \\ &= \text{Rp}10.000.000 \times (9,54910888) \\ &= \text{Rp} 95.491.089\end{aligned}$$

RANGKUMAN

Kesalahan akuntansi periode sebelumnya adalah kelalaian mencantumkan dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kegagalan untuk menggunakan atau penyalahgunaan informasi andal yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, penyajian, atau pengungkapan unsure-unsur laporan keuangan. Contoh kesalahan saat memasukkan transaksi dalam dapat mencakup hal-hal seperti:

1. Menambahkan transaksi ke akun yang salah
2. Membalik-balik angka
3. Kesalahan pencatatan angka-angka
4. Membalikkan entri
5. Mengabaikan atau lupa mencatat transaksi

LATIHAN

1. Jelaskan bagaimana koreksi atas suatu kesalahan dilaporkan dalam laporan keuangan!
2. Perubahan dalam kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi laba bersih tahunberjalan. Jelaskan!
3. PT. Shanum melaporkan laba ditahan sebesar Rp.670.500.000 pada tanggal 1

Januari 2016. Laba bersih selama 2016 adalah 140.000.000 dan dividen yang diumumkan dan dibagi selama tahun 2016 adalah 75.000.000. Susunlah laporan laba ditahan per 31 Desember 2016 jika ternyata diketahui terdapat kesalahan mencatat pembelian tanah sebesar Rp. 80.000.000 ke rekening beban perbaikan pada tahun 2015.

4. PT. Merdeka mencatat penyusutan mesin potong selama umur manfaatnya, yaitu selama 5 tahun. Biaya perolehan mesin potong tersebut adalah Rp. 150.000.000 dan besarnya penyusutan per tahun Rp 30.000.000. Tidak ada nilai residu dari mesin potong tersebut yang tersisa sampai akhir umur manfaatnya. Tiga tahun kemudian, umur manfaat mesin potong tersebut diestimasi hanya tinggal 1 tahun. Bagaimana PT. Merdeka harus melakukan penyesuaian atas perubahan estimasi tersebut?
5. PT Ceisya mencatat penyusunan mesin A selama umur manfaatnya yaitu selama 5 tahun. Biaya perolehan mesin A adalah 300.000.000 dan besarnya penyusutan pertahun adalah 60.000.000. Tidak ada nilai residu mesin X yang tersisa sampai akhir umur manfaatnya. Tiga tahun kemudian umur manfaat mesin X diestimasi hanya tinggal 1 tahun. Hitunglah biaya penyusutan mesin X menjadi

BAB IV

LIABILITAS JANGKA PANJANG

4.1 LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban atau utang yang jatuh tempo dalam periode waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan keuangan. Dalam konteks laporan keuangan, liabilitas jangka panjang dikelompokkan sebagai bagian dari kewajiban yang terpisah dari kewajiban jangka pendek, yang merupakan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh umum dari liabilitas jangka panjang meliputi:

Contoh umum dari liabilitas jangka panjang meliputi:

- Utang obligasi: Utang obligasi adalah utang yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk obligasi yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan.
- Utang hipotek: Utang hipotek adalah pinjaman yang dijamin oleh properti atau aset lain dan memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan.
- Kewajiban pensiun: Kewajiban pensiun mencakup kewajiban perusahaan terkait dengan manfaat pensiun untuk karyawan, yang mungkin memiliki jatuh tempo dalam beberapa tahun mendatang.
- Utang pinjaman jangka panjang: Ini mencakup pinjaman jangka panjang dari lembaga keuangan atau pihak lain yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Kewajiban sewa jangka panjang: Kewajiban sewa jangka panjang mencakup kewajiban terkait dengan sewa jangka panjang untuk aset seperti gedung atau peralatan.
- Obligasi konversi: Obligasi konversi adalah utang yang dapat diubah menjadi ekuitas dalam perusahaan pada masa yang akan datang.
- Kewajiban imbalan pasca-kerja: Ini mencakup kewajiban yang timbul dari janji perusahaan untuk memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan

atau mantan karyawan, seperti asuransi kesehatan atau manfaat pasca-kerja lainnya.

Liabilitas jangka panjang penting untuk dikelola dengan baik oleh perusahaan karena mereka memerlukan pembayaran atau penyelesaian dalam jangka waktu yang lebih panjang daripada liabilitas jangka pendek, dan dapat mempengaruhi struktur modal dan likuiditas perusahaan dalam jangka panjang.

4.2 CONTOH SOAL

1. PT Cahaya menerbitkan obligasi senilai Rp 400.000.000 tertanggal 1 Januari 2019. Tempo obligasi 6 tahun dan bunga 6% yang dibayarkan setiap tanggal 31 Desember. Selanjutnya untuk menghitung present value dari pembayaran bunga tahunan gunakan tabel Present value of An Ordinary Annuity kolom $i=6%$ n baris ke 6

Jawaban:

PV dari pelunasan pokok pinjaman Rp 400.000.000 x (0.70496054)= 281.984.216

PV dari pembayaran bunga tahunan Rp 24.000.000 x (4,91732043)= 118.015.690

PV dari harga jual obligasi 399.999.906

Besarnya present value obligasi yaitu 400.000.000. Present value obligasi sama dengan nilai nominal obligasi (400.000.000) sebab tingkat bunga pasar sama dengan tingkat bunga obligasi yang ditetapkan. Jika tingkat bunga pasar sama dengan tingkat bunga obligasi yang ditetapkan maka obligasi dijual sebesar nilai nominal.

Diskonto Obligasi

Diskonto obligasi adalah selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi, tidak termasuk bunga berjalan. Perbedaan nilai nominal dan present value obligasi yang menentukan harga obligasi.

1. Apabila obligasi dijual lebih rendah dari pada nominalnya maka obligasi dijual dengan diskonto.
2. Apabila obligasi dijual lebih tinggi dari pada nominalnya maka obligasi dijual dengan premi.

Contoh

2. PT Raffasya menerbitkan obligasi senilai Rp 200.000.000 tertanggal 1 Januari 2020. Tempo obligasi 6 tahun dan bunga 6% yang dibayarkan setiap tanggal 31 Desember. Hanya saja tingkat bunga pasar 8%.

PV dari pelunasan pokok pinjaman Rp 200.000.000 x (0.63016963)= 126.033.926

PV dari pembayaran bunga tahunan Rp 12.000.000 x (4,62287966)= 55.474.556

PV dari harga jual obligasi

181.508.482

Dapat disimpulkan dengan membayar obligasi sebesar 181.508.482 investor akan mendapatkan yield sebesar 8% selama 5 tahun tempo obligasi. Obligasi tersebut akan dijual dengan diskonto 18.491.518 (200.000.000- 181.508.482). Saat obligasi dijual dengan harga lebih rendah dari pada nilai nominalnya berarti investor menginginkan tingkat bunga yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga obligasi yang ditetapkan. Karena investor tidak dapat mengubah tingkat obligasi yang ditetapkan maka mereka tidak mau membeli obligasi sebesar nilai nominalnya.

3. Masih menggunakan PT Shanum menerbitkan obligasi senilai Rp 200.000.000 tertanggal 1 Januari 2014. Tempo obligasi 6 tahun dan bunga 6% yang dibayarkan setiap tanggal 31 Desember. Hanya saja tingkat bunga pasar menjadi 4%.

PV dari pelunasan pokok pinjaman $Rp\ 200.000.000 \times (0.79031453) = 158.062.906$

PV dari pembayaran bunga tahunan $Rp\ 12.000.000 \times (5,24213686) = 62.905.643$

PV dari harga jual obligasi 220.968.549

Jadi dengan membayar obligasi sebesar 220.968.549 berarti investor akan mendapatkan yield sebesar 4% selama 6 tahun tempo obligasi. Obligasi akan dijual dengan premi sebesar 20.968.549 (220.968.549-200.000.000)

4. PT Ceisya menerbitkan obligasi nilai nominal 200.000.000 dengan tingkat bunga 10% pada tanggal 1 Januari 2016. Termin obligasi 3 tahun. Bunga dibayarkan dua kali dalam setahun tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Tingkat bunga pasar saat itu 9%. Obligasi tersebut terjual dengan harga 202.600.000. Buatlah jurnal PT Ceisya pada tanggal 1 Januari 2016 saat penerbitan obligasi:

Kas	202.600.000
Utang Obligasi	202.600.000

Tanggal	Bunga yang dibayarkan	Beban bunga Diakui	Amortisasi Utang Obligasi	Nilai Buku Utang Obligasi
	1	2	3	4
1 Januari 2015				102.578.936,40
1 Juli 2015	5.000.000	4.616.052,14	383.947,86	102.194.988,54
1 Januari 2016	5.000.000	4.598.774,48	401.225,52	101.793.763,02
1 Juli 2016	5.000.000	4.580.719,34	419.280,66	101.374.482,36
1 Januari 2017	5.000.000	4.561.851,71	438.148,29	100.936.334,07
1 Juli 2017	5.000.000	4.542.135,03	457.864,97	100.478.469,11
1 Januari 2018	5.000.000	4.521.531,89	478.469,11	100.000.000

$$1 = 6/12 \times 10\% \times 100.000.000$$

$$2 = 6/12/9\% \times \text{nilai buku utang obligasi sebelumnya}$$
$$3 = \text{hasil } 1-2$$

$$4 = \text{nilai buku utang obligasi} - 3$$

RANGKUMAN

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban atau utang yang jatuh tempo dalam periode waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan keuangan. Dalam konteks laporan keuangan, liabilitas jangka panjang dikelompokkan sebagai bagian dari kewajiban yang terpisah dari kewajiban jangka pendek, yang merupakan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh:

1. Utang Obligasi
2. Wesel bayar
3. Utang hipotek
4. Kewajiban pensiun
5. Kewajiban *leasing*

Latihan

1. PT ABC menerbitkan obligasi dengan nilai nominal 100.000.000 dan tingkat bunga 10% pada tanggal 1 Januari 2015. Termin obligasi adalah 3 tahun, Bunga dibayarkan 2 kali setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Tingkat bunga pasar pada saat itu 9%. Obligasi tersebut terjual dengan harga 102.578.936.40. Berdasarkan data diatas buatlah tabel Amortisasinya!

2. PT CV menerbitkan obligasi nilai nominal 600.000.000 dengan tingkat bunga 10% pada tanggal 1 Januari 2020. Termin obligasi 5 tahun. Bunga dibayarkan dua kali dalam setahun tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Tingkat bunga pasar saat itu 9%. Obligasi tersebut terjual dengan harga 602.600.000. Buatlah jurnal PT CV pada tanggal 1 Januari 2020 saat penerbitan obligasi!

BAB V

INVESTASI

5.1 INVESTASI

Investasi adalah tindakan menempatkan dana atau sumber daya dalam suatu aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan umum dari investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan, pertumbuhan modal, atau melindungi nilai kekayaan dari inflasi. Ada berbagai cara untuk melakukan investasi, termasuk di antaranya:

- Saham: Investasi dalam saham artinya membeli bagian kepemilikan perusahaan. Ketika Anda membeli saham, Anda menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Potensi keuntungan dalam investasi saham berasal dari pertumbuhan harga saham serta dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.
- Obligasi: Obligasi adalah surat hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan. Dalam investasi obligasi, Anda memberikan pinjaman kepada penerbit obligasi dengan imbalan pembayaran bunga secara berkala dan pengembalian pokok pada jatuh tempo. Obligasi sering dianggap sebagai investasi yang lebih stabil dan kurang berisiko dibandingkan saham.
- Reksadana: Reksadana adalah wadah investasi yang mengumpulkan dana dari berbagai investor untuk diinvestasikan dalam berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, atau instrumen pasar uang lainnya. Manajer investasi profesional mengelola portofolio reksadana sesuai dengan tujuan dan strategi investasi yang telah ditetapkan.
- Properti: Investasi properti melibatkan membeli, memiliki, atau mengembangkan properti dengan harapan mendapatkan pengembalian investasi yang menguntungkan, baik melalui pendapatan sewa, apresiasi nilai properti, atau keduanya.
- Pendanaan Peer-to-Peer (P2P): P2P lending adalah model investasi di mana individu atau perusahaan meminjamkan uang kepada peminjam melalui platform online tanpa melalui lembaga keuangan tradisional. Investor kemudian menerima pembayaran bunga dan pengembalian pokok sesuai dengan persyaratan pinjaman.

- **Investasi Emas dan Logam Mulia:** Emas dan logam mulia lainnya sering digunakan sebagai bentuk investasi karena nilai intrinsiknya dan perannya sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakstabilan ekonomi.

Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan dana dalam suatu asset, dengan harapan suatu saat nilai asset tersebut bertambah. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

1. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi,
2. Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan
3. Investasi yang memenuhi kriteria sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi saham semakin dikenal berbagai kalangan, termasuk anak muda jaman sekarang. Selain transaksinya yang semakin mudah secara online, tak dapat dipungkiri potensi return yang tinggi menjadi daya tarik utamanya. Investasi saham bisa dibilang gampang-gampang susah.

5.2 RISIKO DAN BERINVESTASI

Risiko adalah bagian alami dari proses investasi dan mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian atau hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Memahami risiko dan bagaimana mengelolanya adalah kunci dalam membuat keputusan investasi yang cerdas. Berikut adalah beberapa risiko yang biasanya terkait dengan berinvestasi:

- **Risiko Pasar:** Risiko pasar adalah risiko bahwa nilai investasi Anda akan berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan di pasar keuangan secara keseluruhan. Ini bisa disebabkan oleh faktor seperti perubahan suku bunga, volatilitas pasar, atau kondisi ekonomi global.
- **Risiko Saham:** Saham umumnya memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada instrumen investasi lainnya. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kejadian politik.
- **Risiko Obligasi:** Risiko obligasi terkait dengan kemungkinan gagal bayar atau ketidakmampuan penerbit obligasi untuk membayar bunga atau mengembalikan pokok pada jatuh tempo. Risiko ini bisa dipengaruhi oleh

kredit penerbit obligasi, kondisi ekonomi, atau perubahan suku bunga.

- Risiko Likuiditas: Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Anda mungkin tidak dapat menjual investasi Anda dengan cepat atau dengan harga yang diharapkan. Ini terutama berlaku untuk aset yang tidak likuid atau di pasar yang kurang aktif.
- Risiko Inflasi: Risiko inflasi adalah risiko bahwa nilai investasi Anda akan berkurang seiring waktu karena daya beli uang menurun akibat inflasi. Ini dapat mengurangi nilai riil dari pendapatan investasi atau keuntungan modal.

5.3 Contoh Soal

Investasi saham untuk diperdagangkan

1. Pada tanggal 1 Juni 2022 PT CV membeli 10.000 lembar saham PT Riski senilai 20.000.000. Nilai nominal saham 2.000 per lembar. Biaya broker dalam transaksi pembelian saham tersebut adalah 100.000. Buatlah jurnal PT Global tanggal 1 Juni 2018!

Jawaban

Investasi saham diperdagangkan	40.000.000
Beban Broker	100.000
Kas	40.100.000

2. Berikut adalah saham yang dimiliki PT Mifta beserta nilai wajar saham tersebut per 31 desember 2020

Tanggal Pembelian	Saham	Nilai Buku	Nilai Wajar	Keuntungan (Kerugian)
28 Okt 2020	PT Apa	8.000.000	7.500.000	(500.000)
16 Nov 2020	PT Gusfi	20.000.000	20.200.000	200.000
19 Des 2020	PT Wahyu	9.200.000	9.000.000	(200.000)
28 Des 2020	PT Mifta	15.000.000	15.200.000	200.000
Total		41.200.000	40.900.000	(300.000)

Dari tabel diatas terlihat adanya kerugian PT Mifta sebesar 300.000 yang diakibatkan dari perubahan nilai wajar saham. Jurnal yang dibuat PT Mifta yaitu: Keuntungan (kerugian) perubahan nilai saham-laba rugi 300.000

Penyesuaian Nilai Wajar Investasi-diperdagangkan 300.000

Seandainya saldo akun penyesuaian nilai wajar investasi tahun lalu debit 200.000, maka jurnal penyesuaian harus dibuat sedemikian rupa sehingga akun penyesuaian

nilai wajar investasi menjadi kredit 300.000. Jurnal yang dibuat

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai saham-laba rugi 300.000
 Penyesuaian Nilai Wajar Investasi-diperdagangkan 300.000

Untuk memperjelas mengapa kita harus mencatat kerugian penurunan nilai saham sebesar 500.000 dan bukannya 300.000, berikut disajikan rekening T dari akun Nilai Wajar Investasi.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Saldo awal		200.000		200.000(D)
	Penyesuaian nilai wajar		500.000	300.000(K)

Investasi Saham tersedia untuk dijual

2.PT Sandra membeli saham PT Shanum senilai 30.000.000. Saham tersebut dikelompokkan sebagai investasi saham tersedia untuk dijual. PT Sandra membayar biaya broker 400.000. Buatlah jurnal pada saat pembelian barang

Investasi saham tersedia untuk dijual 30.400.000
 Kas 30.400.000

3.Berikut adalah saham tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh PT Mifta pada tanggal 31 Desember 2020.

Tanggal Pembelian	Saham	Nilai Buku	Nilai Wajar	Keuntungan (Kerugian)
28 Okt 2020	PT Apa	8.000.000	7.500.000	(500.000)
16 Nov 2020	PT Gusfi	9.000.000	8.900.000	(100.000)
19 Des 2020	PT Wahyu	12.000.000	12.700.000	700.000
28 Des 2020	PT Mifta	15.000.000	15.800.000	800.000
Total		44.000.000	44.900.000	900.000

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat PT Mifta harus memastikan akun investasi sahan tersedia untuk dijual sebesar 44.900.000. Oleh karena itu saldo akun penyesuaian nilai wajar harus bersaldo akhir debit 900.000. Diasumsikan akun penyesuaian bersaldo kredit 100.000. Berikut rekening T dari akun penyesuaian nilai wajar investasi.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Saldo awal			100.000	100.000 (K)

	Penyesuaian nilai wajar	1.000.000		900.000 (K)
--	-------------------------	-----------	--	-------------

Jurnal penyesuaian yang dibuat PT Mifta:

Penyesuaian Nilai Wajar Investasi -Tersedia untuk dijual	1.000.000
Keuntungan (Kerugian) Perubahan Nilai Saham -Ekuitas	1.000.000

Investasi Obligasi Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

1. PT ABC membeli obligasi PT Asri senilai 48.000.000 pada tanggal 1 Juli 2012. Nilai nominal obligasi 50.000.000. Bunga 10% dibayarkan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tempo obligasi 4 tahun. Biaya broker 500.000. PT ABC menetapkan obligasi tersebut sebagai obligasi yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi. Jurnal yang dibuat PT ABC pada saat pembelian obligasi:

Investasi obligasi nilai wajar	48.000.000
Beban broker	500.000
Kas	48.500.000

RANGKUMAN

Investasi adalah tindakan menempatkan dana atau sumber daya dalam suatu aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan umum dari investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan, pertumbuhan modal, atau melindungi nilai kekayaan dari inflasi.

Ada berbagai cara untuk melakukan investasi, termasuk di antaranya:

- Saham:
- Obligasi
- Reksadana
- Properti:
- Pendanaan Peer-to-Peer (P2P)
- Investasi Emas dan Logam Mulia

LATIHAN

1. Pada tanggal 1 Januari 2023 PT Gusfi Maria membeli obligasi PT Mifta dengan nilai nominal 100.000.000 tempo 4 tahun dan bunga nominal 10%. Bunga dibayarkan setiap tanggal 31 Desember. Obligasi dibeli dengan harga 100.025.035,76. Bunga pasar pada saat itu 9%. Buatlah tabel amortisasinya
2. Jelaskan cara investasi, saham, obligasi, reksadana, property, pendanaan Peer-to-Peer (P2P), Investasi Emas dan Logam Mulia.

BAB VI

PERSEDIAAAN

6.1 PERSEDIAAAN

Persediaan atau stok merujuk pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan penjualan dalam operasi normalnya. Dalam konteks akuntansi, persediaan adalah salah satu aset yang penting dan biasanya tercatat dalam neraca perusahaan.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai persediaan dalam akuntansi:

- Pengakuan: Persediaan diakui sebagai aset dalam neraca perusahaan. Ini termasuk bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi yang siap dijual.
- Pengukuran: Persediaan biasanya diukur dengan biaya atau nilai terendah di antara biaya perolehan, biaya penggantian, dan nilai realisasi bersih. Metode pengukuran yang umum digunakan termasuk metode harga pokok rata-rata, FIFO (First-In, First-Out), dan LIFO (Last-In, First-Out).
- Penilaian dan Penurunan Nilai: Persediaan harus dinilai secara teratur untuk menentukan apakah ada penurunan nilai yang harus diakui sebagai kerugian. Penurunan nilai biasanya diakui jika nilai pasar persediaan turun di bawah biaya perolehan.
- Pencatatan dan Pelaporan: Persediaan dicatat dalam buku besar perusahaan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, khususnya dalam neraca sebagai bagian dari aset lancar.
- Pemantauan dan pengelolaan persediaan yang efektif penting untuk kelancaran operasi perusahaan dan kesehatan keuangan. Kesalahan dalam penilaian atau manajemen persediaan dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan, yang dapat mengganggu arus kas, mengurangi profitabilitas, atau menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan praktik terbaik dalam akuntansi persediaan dan mengimplementasikan kontrol internal yang efektif untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi persediaan (Nasution et al., 2020).

Aliran biaya pada perusahaan manufaktur, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan untuk

menghasilkan suatu produk akan dibebankan ke produk. Biaya produksi ini disebut sebagai harga pokok produksi. Ketika produk tersebut akan dijual ke perusahaan dagang, maka perusahaan manufaktur menambahkan laba pada harga pokok produk dan ini dinamakan harga pokok penjualan. Perusahaan dagang membeli barang dari perusahaan manufaktur sebesar beban pokok penjualan.

1. Biaya Persediaan.
2. Biaya Pembelian.
3. Biaya Konversi.
4. Biaya-biaya Lain.
5. Biaya yang Dikeluarkan dari Biaya persediaan.

6.2 METODE PENCATATAN PERSEDIAAN

Perusahaan yang menjual atau menghasilkan produk melaporkan persediaan dan beban pokok penjualan (*costs of goods sold*) pada setiap akhir periode. Besarnya beban pokok penjualan dihitung dengan cara :

Persediaan awal	XXX
Pembelian	XXX
Barang tersedia untuk dijual	XXX
Persediaan akhir	(XXX)
Beban pokok penjualan	XXX

1. Sistem Perpetual

Sistem perpetual adalah sistem persediaan yang melacak perubahan yang terjadi pada rekening persediaan secara terus-menerus (Janros, 2021). Entitas yang menggunakan sistem perpetual mencatat semua pembelian dan penjualan secara langsung ke rekening persediaan. Cara kerja sistem perpetual adalah :

- a. Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke akun persediaan.
- b. Biaya angkut persediaan didebet ke akun persediaan. Retur dan potongan pembelian di kredit ke akun persediaan.
- c. Beban pokok penjualan dicatat pada saat terjadi penjualan dengan mendebet akun Beban pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.
- d. Buku pembantu persediaan digunakan sebagai rekening kontrol. Buku pembantu persediaan menunjukkan kualitas dan nilai setiap jenis di tangan.

Entitas yang menggunakan sistem perpetual perlu membuat jurnal penyesuaian jika pada saat penghitungan fisik persediaan terdapat selisih antara catatan dengan fisik persediaan. Selisih tersebut mungkin disebabkan oleh hilangnya persediaan karena dicuri, rusak, atau kesalahan pencatatan..

Contoh : Pada akhir periode, saldo persediaan menurut catatan adalah sebesar Rp60.000.000. Namun, berdasarkan penghitungan fisik persediaan hanya sebesar Rp50.000.000. Jurnal penyesuaian yang diperlukan adalah:

selisih (lebih kurang) persediaan	1.000.000
persediaan	1.000.000

2. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik, perusahaan menemukan kuantitas persediaan di tangan secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode dicatat dengan mendebet akun pembelian dan pada akhir periode entitas menambahkan total akun pembelian ke biaya persediaan awal. Penjumlahan kedua item tersebut menghasilkan total biaya barang tersedia untuk dijual. Untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang tersedia untuk dijual (Indonesia, 2014).

Semua pembelian persediaan selama periode dicatat dengan mendebet akun Pembelian dan pada akhir periode entitas menambahkan total akun Pembelian ke biaya persediaan awal. Penjumlahan kedua item tersebut menghasilkan total biaya barang tersedia untuk dijual. Untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan-an, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang tersedia untuk dijual.

Dalam sistem periodik, besarnya persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Penghitungan fisik persediaan biasanya dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

Contoh berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan perbedaan antara kedua metode diatas:

Soal

01 Jan 2015	Persediaan awal	100 @ Rp100.000 = Rp10.000.000
03 Feb 2015	Pembelian	500 @ Rp100.000 = Rp50.000.000
08 Mar 2015	Penjualan	400 @ Rp150.000 = Rp60.000.000
15 Mar 2015	Pembelian	800 @ Rp100.000 = Rp80.000.000
28 Mar 2015	Penjualan	500 @ Rp150.000 = Rp75.000.000
15 Jun 2015	Pembelian	900 @ Rp100.000 = Rp90.000.000
25 Agt 2015	Penjualan	300 @ Rp150.000 = Rp45.000.000
07 Okt 2015	Pembelian	100 @ Rp100.000 = Rp10.000.000
06 Nov 2015	Penjualan	600 @ Rp150.000 = Rp90.000.000
31 Des 2015	Persediaan akhir	600 @ Rp100.000 = Rp60.000.000

a. Jurnal Sistem persediaan Perpetual

Pembelian Pada Tanggal 03 Feb 2015

Persediaan	50.000.000	
Utang Dagang		50.000.000

Penjualan Pada Tanggal 08 Mar 2015

Piutang Dagang	60.000.000	
Penjualan		60.000.000

Beban Pokok Penjualan	40.000.000	
Persediaan		40.000.000

Pembelian Pada Tanggal 15 Mar 2015

Persediaan	80.000.000	
Utang Dagang		80.000.000

Penjualan Pada Tanggal 28 Mar 2015

Piutang Dagang	75.000.000	
Penjualan		75.000.000

Beban Pokok Penjualan	50.000.000	
Persediaan		50.000.000

Pembelian Pada Tanggal 15 Jun 2015

Persediaan	90.000.000	
Utang Dagang		90.000.000

Penjualan pada Tanggal 25 Agt 2015

Piutang Dagang	45.000.000	
Penjualan		45.000.000

Beban Pokok Penjualan	30.000.000	
Persediaan		30.000.000

Pembelian Pada Tanggal 07 Okt 2015

Persediaan	10.000.000	
Utang Dagang		10.000.000

Penjualan Pada Tanggal 06 Nov2015		
Piutang Dagang	90.000.000	
Penjualan		90.000.000
<hr/>		
Beban Pokok Penjualan	60.000.000	
Persediaan		60.000.000
<hr/>		
a. Jurnal Sistem Persediaan Periodik		
Pembelian Pada Tanggal 03 Feb 2015		
Pembelian	50.000.000	
Utang Dagang		50.000.000
<hr/>		
Penjualan Pada Tanggal 08 Mar 2015		
Piutang Dagang	60.000.000	
Penjualan		60.000.000
<hr/>		
Pembelian Pada Tanggal 15 Mar 2015		
Pembelian	80.000.000	
Utang Dagang		80.000.000
<hr/>		
Penjualan Pada Tanggal 28 Mar 2015		
Piutang Dagang	75.000.000	
Penjualan		75.000.000
<hr/>		
Pembelian Pada Tanggal 15 Jun 2015		
Pembelian	90.000.000	
Utang Dagang		90.000.000
<hr/>		
Penjualanpada Tanggal 25 Agt 2015		
Piutang Dagang	45.000.000	
Penjualan		45.000.000
<hr/>		
Pembelian Pada Tanggal 07 Okt 2015		
Pembelian	10.000.000	
Utang Dagang		10.000.000
<hr/>		
Penjualan Pada Tanggal 06 Nov2015		
Piutang Dagang	90.000.000	
Penjualan		90.000.000

6.3 ASUMSI ALIRAN PERSEDIAAN

1. Identifikasi Khusus

Lazimart yang menggunakan sistem persediaan periodic memiliki transaksi pada bulan pertama operasinya sebagai berikut.

Tanggal	Pembelian	Penjualan	Saldo
02 April	3000 @Rp.40.0000		3000 Unit
14 April	5000 @Rp.50.0000		8000 Unit
19 April		4000 unit	4000 Unit
27 April	2000 @Rp.60.000		6000 Unit

Berdasarkan informasi di atas, persediaan akhir adalah 6.000 unit. Besarnya barang yang tersedia untuk dijual (persediaan awal + pembelian) adalah Rp490.000.000 [berasal dari (3.000 @ Rp40.000) + 5.000 @ Rp50.000) + (2.000 @ Rp60.000)].

Misalnya, dari hasil perhitungan fisik persediaan, persediaan akhir sebanyak 6.000 unit terdiri dari:

- 2.000 unit dari pembelian tanggal 2 April;
- 3.000 unit dari pembelian tanggal 14 April; dan
- 1.000 unit dari pembelian tanggal 27 April.

Bersarnya persediaan Akhir adalah :

Tanggal	Kuantitas	Biaya per Unit	Total
02 April	2000	Rp.40.000	80.000.000
14 April	3000	Rp.50.000	150.000.000
27 April	1000	Rp.60.000	
Persediaan Akhir			290.000.000

2. Masuk Pertama Keluar Pertama

Formula Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang di-beli (diproduksi) kemudian.

1. Keunggulan : mengikuti aliran persediaan dan nilai persediaan akhir mendekati nilai saat ini, dengan catatan perputaran persediaannya cepat.
2. Kekurangan : karena MPKP membebaskan beban pokok penjualan dari persediaan yang paling awal, maka beban pokok penjualannya tidak *matching* dengan penghasilan saat ini, sehingga tidak dapat menggambarkan laba secara nyata.

Contoh :

Kembali ke contoh Larizmart di atas yang menggunakan sistem persediaan periodik, tetapi persediaan akhir dan beban pokok penjualannya dihitung dengan menggunakan MPKP. Besarnya persediaan akhir dihitung dengan mengambil harga per unit pembelian yang terakhir.

Pada contoh tersebut banyaknya persediaan akhir adalah 6.000 unit, sehingga besarnya persediaan akhir dan beban pokok penjualannya adalah:

Tanggal	Kuantitas	Biaya per Unit	Total
14 April	4000	50.0000	200.000.000
27 April	2000	60.000	120.000.000
Persediaan Akhir	6000		320.000.000
Barang tersedia untuk dijual		Rp.490.000.000	
Persediaan Akhir		<u>(Rp.320.000.000)</u>	
Beban Pokok Penjualan		Rp.170.000.000	

Apabila Larizmart menggunakan sistem perpetual, maka persediannya menjadi:

Tgl	Pembelian	Penjualan	Saldo
02/04	3000@Rp.40.000 =Rp.120.000.000		Rp.120.000.000
14/04	5000@Rp.50.000 =Rp.250.000.000		Rp.120.000.000 Rp.250.000.000
19/04		3000@40.000=120.000.000 1000@50.000=50.000.000	Rp.200.000.000
27/04	2000@Rp.60.000 =Rp.120.000.000 0		Rp.200.000.000 Rp.120.000.000

3.Rata-rata Tertimbang

Pada rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama satu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap terjadi penerimaan kiriman, bergantung pada keadaan entitas.

Contoh :

Tanggal	Pembelian	Penjualan	Saldo
02 April	3000 @Rp.40.0000		3000 Unit
14 April	5000 @Rp.50.0000		8000 Unit
19 April		4000 unit	4000 Unit
27 April	2000 @Rp.60.000		6000 t

Dari data diatas jika menggunakan sistem persediaan periodik tetapi persediaan akhir dan beban pokok penjualan dihitung dengan metode rata-rata tertimbang ialah :

Tanggal	Kuantitas	biaya per Unit	total
2 April	3000	40.000	120.000.000
14 April	5000	50.000	250.000.000
27 April	2000		120.000.000
barang Persediaan untuk dijual	10.000		490.000.000
$\text{Biaya per Unit Rata-rata} = \frac{\text{Rp.490.000.000}}{\text{Rp.10.000}} = \text{Rp.49.000}$			
Persediaan Akhir 6000 Unit → 6000 @Rp.49.000 = Rp.294.000.000 Barang tersedia untuk dijual Rp.490.000.000 Persediaan Akhir <u>Rp.294.000.000</u> Beban Pokok Penjualan Rp.196.000.000			

Dari data diatas jika menggunakan sistem persediaan perpetual tetapi persediaan akhir dan beban pokok penjualan dihitung dengan metode rata-rata tertimbang ialah:

Tgl	Pembelian	Penjualan	Saldo
2/4	3000@Rp.40.000 =Rp.120.000.000		3000@40.000= Rp.120.000.000

14/4	5000@Rp.50.000 =Rp.250.000.000		8000@46.250= Rp.370.000.000
19/4		4000@46.250 =Rp.185.000. 000	
27/4	2000@Rp.60.000 =Rp.120.000.000		6000@50.833,3 3=Rp.305.000.0 00

RANGKUMAN

Persediaan atau stok merujuk pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan penjualan dalam operasi normalnya. Dalam konteks akuntansi, persediaan adalah salah satu aset yang penting dan biasanya tercatat dalam neraca perusahaan. Persediaan meliputi aset yang :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Berada dalam proses produksi untuk dijual.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

LATIHAN

1. PT Merdeka memiliki persediaan dengan nilai biaya Rp9.500.000 dan harga jual sebesar Rp10.000.000. Biaya penyelesaian barang sebesar Rp500.000 dan biaya penjualan sebesar Rp2.000.000. Maka penghitungan NRV!
2. Buatlah Sistem Pencatatan Persediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang secara periodik dan perpetua

Soal

01 Jan 2015	Persediaan awal	100 @ Rp100.000 = Rp10.000.000
03 Feb 2015	Pembelian	500 @ Rp100.000 = Rp50.000.000
08 Mar 2015	Penjualan	400 @Rp150.000 = Rp60.000.000
15 Mar 2015	Pembelian	800 @ Rp100.000 = Rp80.000.000
28 Mar 2015	Penjualan	500 @ Rp150.000 = Rp75.000.000
15 Jun 2015	Pembelian	900 @ Rp100.000 = Rp90.000.000
25 Agt 2015	Penjualan	300 @ Rp150.000 = Rp45.000.000
07 Okt 2015	Pembelian	100 @ Rp100.000 = Rp10.000.000
06 Nov 2015	Penjualan	600 @ Rp150.000 = Rp90.000.000
31 Des 2015	Persediaan akhir	600 @ Rp100.000 = Rp60.000.000

BAB VII

ASET TETAP

7.1 DEFINISI ASET TETAP

Aset tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam operasi bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Ini adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk dijual atau diubah menjadi uang dalam jangka waktu singkat, dan biasanya memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Contoh umum dari aset tetap termasuk tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor. Berikut adalah beberapa metode umum untuk memperoleh aset tetap:

- **Pembelian Tunai:** Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan membayar secara tunai. Ini berarti perusahaan membayar harga penuh untuk aset tersebut pada saat pembelian. Pembelian tunai umumnya digunakan untuk aset dengan nilai relatif rendah atau ketika perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk melakukan pembayaran sekaligus.
- **Pembelian Kredit:** Perusahaan juga dapat memperoleh aset tetap dengan menggunakan kredit atau pinjaman. Ini berarti perusahaan membayar sebagian atau tidak membayar sama sekali pada saat pembelian dan membayar sisanya dalam jumlah cicilan selama periode waktu tertentu. Pembelian kredit dapat membantu perusahaan memperoleh aset yang lebih besar atau lebih mahal tanpa harus membayar sejumlah besar uang tunai secara langsung.
- **Leasing:** Leasing adalah metode di mana perusahaan menyewa atau menyewakan aset tetap dari pihak lain untuk digunakan dalam operasinya. Dalam leasing, perusahaan membayar biaya sewa reguler kepada pemilik aset untuk menggunakan aset tersebut selama periode waktu tertentu. Leasing dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan tanpa memerlukan pembayaran besar-besaran di muka.
- **Konstruksi Sendiri:** Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin membangun atau merancang sendiri aset tetap yang dibutuhkan untuk operasi bisnis mereka. Misalnya, perusahaan konstruksi dapat membangun gedung kantor atau pabrik untuk digunakan dalam proyek-proyek masa depan.

Setiap metode perolehan memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, dan keputusan tentang metode mana yang akan digunakan biasanya dipengaruhi oleh pertimbangan seperti kebutuhan perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, perusahaan juga perlu

mempertimbangkan implikasi pajak, biaya bunga, dan risiko terkait dengan masing-masing metode perolehan.

Warren, James et all (2014:494) menyatakan bahwa: “Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.”

Aset tetap diakui sebagai, jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan
2. Biaya perolehannya dapat diukur secara normal.

7.2 PEROLEHAN ASET TETAP

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yang akan mempengaruhi harga perolehan, antara lain:

1. Perolehan Aset Tetap dengan Pembelian Tunai

Aset yang diperoleh dengan cara pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan, yaitu terdiri dari harga belinya termasuk bea import dan PPN masukan, atau biaya pembangunan ditambah biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya balik nama, biaya simpan dan bongkar muat, juga biaya professional seperti arsitek.

2. Perolehan Aset Tetap secara Gabungan

Apabila aset tetap diperoleh secara gabungan, maka harga perolehan aset masing-masing aset tetap ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan (Janros1, 2018).

Contoh soal:

1. Sebuah mesin dibeli dari luar negeri dengan harga Rp120.000.000. Perusahaan harus membayar bea impor dan pajak pembelian senilai Rp5.000.000. Pajak pembelian tidak dapat dikreditkan. Perusahaan juga harus membayar ongkos angkut pembelian dan asuransi ketika mesin dalam perjalanan senilai Rp2.000.000. Ongkos angkut pembelian dan asuransi ketika mesin dalam perjalanan merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi yang diinginkan, sehingga dapat dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset. Jadi, perusahaan mencatat biaya perolehan aset sebesar Rp127.000.000.

Mesin	127.000.000
Kas	127.000.000

Contoh 2:

Perusahaan membeli tanah seharga Rp84.000.000 untuk membangun pabrik. Perusahaan membayar biaya balik nama dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebesar Rp5.000.000. Perusahaan membeli tanah urug senilai Rp3.000.000. Perusahaan juga harus membayar pemborong senilai Rp7.000.000 untuk menebang pohon dan menghancurkan bangunan lama. Perusahaan mencatat biaya perolehan tanah sebesar Rp99.000.000 karena tanah urug dan penghancuran bangunan lama merupakan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membuat tanah berada pada kondisi yang diinginkan.

Tanah	99.000.000
Kas	99.000.000

Contoh 3:

Melanjutkan contoh 2, perusahaan membayar jasa arsitek Rp5.000.000 dan pemborong Rp200.000.000 untuk membangun pabrik di lokasi tanah tersebut. Biaya perolehan gedung dicatat sebesar Rp205.000.000.

Gedung	205.000.000
Kas	205.000.000

Contoh 4:

Perusahaan membeli mobil pickup dengan harga Rp140.000.000. Dealer memberi potongan tunai sebesar Rp5.000.000.

Perusahaan mencatat kendaraan seharga Rp135.000.000.

Kendaraan	135.000.000
Kas	135.000.000

Contoh biaya yang bukan merupakan biaya aset tetap antara lain: biaya pembukaan fasilitas baru, biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi), biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf), biaya administrasi dan biaya overhead umum lain.

7.3 PEROLEHAN ASET SECARA KREDIT

Biaya perolehan aset tetap setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit (kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai PSAK 26. Biaya Pinjaman).

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 20X1, CV Antartika membeli sebuah mesin fotokopi dengan membayar sebesar Rp5.000.000 sebanyak 4 kali. Pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 1 Januari 20X1 dan angsuran berikutnya dibayarkan setiap tanggal 1 Januari. Tingkat bunga pinjaman adalah 99%.

CV Antartika tidak mencatat mesin fotokopi senilai Rp20.000.000, namun sebesar present value (nilai kini dari 4 kali angsuran tersebut. Present value mesin fotokopi dihitung dengan mengalikan Rp5.000.000 dengan PV-AD factor sebesar 3,53129467 yang diperoleh dari tabel 5.5 Present Value of An Annuity Due of 1, kolom i 99%, baris n 4. Seperti yang telah dipelajari dalam bab 5 mengenai Anuitas, oleh karena pembayaran terjadi pada setiap awal periode, maka anuitas tersebut dikelompokkan sebagai annuity due Dengan demikian, present value mesin fotokopi adalah Rp17.656.473,35 (Rp5.000.000 x 3,53129467).

Mesin fotokopi	17.656.473,35
Utang	17.656.473,35

Selisih antara total angsuran (Rp20.000.000) dengan nilai mesin fotokopi yang tercatat (Rp17.656.473,35) diakui sebagai bunga dan diamortisasi selama masa kredit. Tabel amortisasi utang pembelian mesin foto- kopi tersebut:

Tanggal	Kas Keluar	Beban Bunga Diakui	Penurunan Nilai Utang	Nilai Buku Utang
	(1)	(2)	(3)	(4)
2011				17.656.473,35
2011	5.000.000	0	5.000.000	12.656.473,35
2012	5.000.000	1.139.082,60	3.860.917,40	8.795.555,95
2013	5.000.000	791.600,40	4.208.399,96	4.587.155,99
2014	5.000.000	412.844,01	4.587.155,99	0
(1) Angsuran per tahun Rp5.000.000 (2) 9% x saldo nilai buku utang obligasi sebelumnya (kolom 4), kecuali untuk tanggal 01 Jan 20X1 (3) hasil dari (1) dikurangi (2) (4) hasil dari saldo nilai buku utang obligasi sebelumnya dikurangi (3) dibulatkan Rp0,03				

Jurnal yang dibuat CV Antartika saat pembayaran pertama pada tanggal 1 Januari 20X1:

Utang	5.000.000
Kas	5.000.000

Pada saat pembayaran yang pertama, tidak ada bunga yang dicatat, karena umur utang baru nol hari. Pada tanggal 31 Desember 20X1, CV Antartika mengakui bunga dari utang pembelian mesin fotokopi:

Beban Bunga	1.139.082,60
Utang Bunga	1.139.082,60

Pada tanggal 1 Januari 20X2, CV Antartika membayar Rp5.000.000 yang kedua. Jurnal yang dibuat:

Utang Bunga	1.139.082,60	
Utang	3.860.917,40	
Kas		5.000.000

Oleh karena pada tanggal 31 Desember 20X1 CV Antartika sudah mencatat beban bunga dan utang bunga, maka pada saat pembayaran utang CV Antartika tidak lagi mencatat beban bunga, tetapi mendebit Utang Bunga, sehingga utang bunga lunas (bersaldo nol).

7.4 PEROLEHAN ASET SECARA LUMPSUM

Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh secara bersamaan.

Contoh:

CV Abunawas Membeli Sebuah Ruko Dari Developer PT Karya Perkasa Senilai Rp750.000.000. Estimasi Harga Pasar Tanah Adalah Rp300.000.000 Dan Estimasi Harga Pasar Bangunan Adalah Rp500.000.000. Untuk Kepentingan Pencatatan, CV Abunawas Memisahkan Nilai Tanah Dengan Nilai Bangunan. CV Abunawas Dapat Menggunakan Informasi Harga Pasar Tanah Dan Bangunan Untuk Menentukan Harga Tanah Dan Bangunan Yang Akan Dicatat. Berikut Disajikan Cara Membagi Nilai Perolehan Lumpsum Ke Masing-Masing Aset.

Aset	Harga Pasar	Pembagian Secara Prorata	Nilai Diakui
Tanah	300.000.000	$\frac{300.000.000}{800.000.000} \times 750.000.000$	281.250.000
Bangunan	500.000.000	$\frac{500.000.000}{800.000.000} \times 750.000.000$	468.750.000
Total	800.000.000		750.000.000

Nilai Pembelian Aset Tetap Sebesar Rp750.000.000 Dibagi Menjadi Dua Sesuai Dengan Perbandingan Nilai Pasar Masing-Masing Aset. Jurnal Untuk Mencatat Pembelian Tanah Dan Bangunan Tersebut:

Tanah	281.250.000
Bangunan	468.750.000

7.5 KAPITALISASI BIAYA PINJAMAN PADA ASET KUALIFIKASIAN

Aset Kualifikasian Adalah Aset Yang Membutuhkan Waktu Pembuatan Yang Cup Lama Untuk Siap Digunakan Atau Dijual. Aset Kualifikasian Dapat Berupa:

1. Persediaan Yang Akan Dijual,
2. Pabrik
3. Fasilitas Pembangkit Listrik,
4. Aset Tak Berwujud, Atau
5. Properti Investasi.

Persediaan yang dipabrikasi atau diproduksi dalam jangka waktu pendek tidak dapat dikelompokkan sebagai aset kualifikasian. Aset atau persediaan yang dibeli dan langsung dapat dimanfaatkan juga tidak termasuk aset kualifikasian.

7.6 TARIF KAPITALISASI

Jika perusahaan meminjam dana secara spesifik untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka biaya pinjaman yang terkait secara langsung dengan aset kualifikasian dapat diidentifikasi dengan mudah.

Contoh :

Pada tanggal 1 Januari 2017, CV Perkasa membangun kolam renang. Berkaitan dengan pemba- ngunan tersebut, CV Perkasa menerima pinjaman dari Bank Dana sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 9%. Pengeluaran selama tahun 2017 yang berkaitan dengan pembangunan kolam renang tersebut adalah sebesar Rp300.000.000. Dana yang baru akan digunakan pada tahun 2018 sebesar Rp200.000.000 sementara disimpan dalam deposito. Bunga deposito 6%, sehingga penghasilan dari bunga deposito ($6\% \times \text{Rp}200.000.000$) dapat mengurangi besarnya bunga yang dapat dikapitalisasi.

Besar bunga yang dapat dikapitalisasi oleh CV Perkasa adalah:

Bunga atas pinjaman konstruksi	$(9\% \times \text{Rp}300.000.000)$	Rp27.000.000
Pendapatan deposito	$(6\% \times \text{Rp}200.000.000)$	<u>Rp12.000.000</u>
Bunga yang dapat dikapitalisasi		Rp15.000.000

Jika entitas meminjam dana secara umum lalu menggunakannya untuk memperoleh suatu aset kualifika- sian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi dengan menerapkan tarif kapitalisasi terhadap pengeluaran atas aset tersebut. Tarif kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas saldo pinjaman selama periode, di luar pinjaman spesifik untuk memperoleh aset kualifika-

sian. Jumlah biaya pinjaman dikapitalisasi tidak boleh melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi pada periode tersebut.

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 2017, CV Muda membangun pabrik di Gondang. Terkait dengan pembangunan tersebut, CV Muda menerima pinjaman senilai Rp400.000.000 dari Bank Harta Melimpah dengan bunga 8%. Selain pinjaman khusus konstruksi tersebut, CV Muda memiliki pinjaman lain, yaitu:

- a. pinjaman dari Koperasi Raharja sebesar Rp 100.000.000 dengan bunga 12%,
- b. pinjaman dari Bank Kilau Logam sebesar Rp300.000.000 dengan bunga 8%, tempo 5 tahun.

Perhitungan rata-rata tertimbang bunga dari pinjaman selain pinjaman khusus konstruksi adalah:

Debitur	Nilai pinjaman	Tingkat Bunga	Bunga
Koperasi Raharja	Rp100.000.000	12%	Rp12.000.000
Bank kilau logam	Rp300.000.000	8%	Rp24.000.000
Total	Rp400.000.000	9%	Rp36.000.000

Rata-rata tertimbang bunga adalah sebesar 9% yang diperoleh dari Rp36.000.000 dibagi Rp400.000.000

Seandainya total pengeluaran untuk konstruksi adalah Rp500.000.000, maka dalam menghitung kapitalisasi bunga, perusahaan menerapkan terlebih dahulu tingkat bunga khusus konstruksi 8% dikali pinjaman khusus konstruksi Rp400.000.000. Kemudian, sisa pengeluaran sebesar Rp100.000.000 dikali dengan rata-rata tertimbang bunga pinjaman selain pinjaman khusus konstruksi. Jadi, Rp 100.000.000 dikalikan 9%.

7.7 CONTOH KOMPREHENSIF KAPITALISASI BUNGA

Pada tanggal 1 Januari 2017, PT Mulia menandatangani kontrak pembangunan gedung pabrik dengan Developer Megah Perdana. Total nilai kontrak Rp600.000.000, dibayarkan dengan termin berikut ini.

Tanggal	Pembayaran
1 Januari 2017	300.000.000
1 Juni 2017	150.000.000
1 September 2017	150.000.000

Proyek selesai pada tanggal 1 Desember 2017. Untuk pembangunan ini, PT Mulia mendapat pinjaman dari Bank Dana Makmur senilai Rp300.000.000. Pinjaman cair pada tanggal 1 Januari 2017. Tingkat bunga pinjaman 8%. Semua bunga pinjaman

dibayarkan setiap tanggal 31 Desember. Selain memperoleh pinjaman dari Bank Dana Makmur PT Mulia mendapatkan pinjaman dari:

Debitur	Bunga	Pinjaman
Koperasi Luna Sejahtera	11%	240.000.000
Bank Artha Prima	9%	160.000.000

Untuk menentukan besarnya bunga yang dikapitalisasi, PT Mulia menghitung:

- rata-rata tertimbang nilai aset kualifikasian,
- tingkat kapitalisasi bunga.

Perhitungan rata-rata tertimbang aset kualifikasian adalah sebagai berikut

Tanggal awal kapitalisasi	Penghentian Kapitalisasi	Periode	Rata-rata tercatat Aset Kualifikasi
1 Januari 2017	1 Desember 2017	11	$11/12 \times 300.000.000 =$ Rp.275.000.000
1 Juni 2017	1 Desember 2017	6 bulan	$6/12 \times 150.000.000 =$ Rp.75.000.000
1 September 2017	1 Desember 2017	3 bulan	$3/12 \times 150.000.000 =$ Rp. 37.500.000
Total			Rp. 387.500.000

Setelah menghitung rata-rata tertimbang aset kualifikasian, perusahaan menghitung tingkat kapitalisasi bunga. Oleh karena total rata-rata aset kualifikasian (Rp387.500.000) lebih besar dari pinjaman khusus konstruksi (Rp300.000.000), maka perusahaan perlu menghitung rata-rata bunga dari pinjaman yang lain. Berikut disajikan perhitungan bunga dari pinjaman selain pinjaman khusus konstruksi Tingkat bunga pinjaman rata-rata adalah Rp40.800.000 dibagi Rp400.000.000, yaitu 10,2%.

Debitur	Bunga	Pinjaman	Bunga
Koperasi Luna Sejahtera	11%	Rp.240.000.000	Rp. 26.400.00
Bank Artha Prima	9%	Rp.160.000.000	Rp.14.400.000
Total		Rp.400.000.000	Rp.40.800.000

Selanjutnya, perusahaan menghitung besarnya bunga yang dikapitalisasi

Pinjaman	Tingkat Bunga	Rata-rata aset Kualifikasi	Besarnya bunga yang dikapitalisasi
----------	---------------	----------------------------	------------------------------------

Khusus konstruksi	8%	300.000.0000	24.000.000
Pinjaman yang lain	102%	87.500.000	8.925.000
total		387.500.000	33.925.000

Total bunga yang riil dibayarkan ke debitur pada tanggal 31 Desember 20X7 adalah

Debitur	Bunga	Pinjaman	Bunga
Koperasi luna sajehtera	11%	Rp. 240.000.0000	26.400.000
Bank Arth Prima	9%	Rp.160.000.000	14.400.000
Bank Dana Makmur	8%	Rp.300.000.000	24.000.000
Total		Rp.400.000.000	64.800.000

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembayaran bunga dan sekaligus pencatatan kapitalisasi bunga

Gedung	33.925.000
Beban Bunga	30.875.000
Kas	64.800.000

Total kas yang dibayarkan adalah Rp64.800.000, tetapi bunga yang dikapitalisasi hanya Rp33.925.000

7.8 METODE PENYUSUTAN

Metode penyusutan yang digunakan untuk suatu aset dikaji setidaknya-tidaknya setiap akhir tahun buku atau ketika terjadi perubahan signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa datang aset tersebut. Metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

1. Metode garis lurus,
2. Metode saldo menurun,

3. Metode unit produksi.

Perusahaan dapat memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian aset. Metode tersebut harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan pola pemanfaatan aset.

Metode Garis Lurus

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

Contoh 1:

CV Cahaya Mulia membeli perabot kantor seharga Rp27.000.000 pada tanggal 1 Januari 20X5. Masa manfaat perabot tersebut diestimasi 4 tahun. Nilai residu aset pada akhir masa manfaatnya adalah Rp3.000.000. Penyusutan perabot per tahun dihitung dengan cara membagi jumlah tersusutkan (Rp27.000.000 dikurangi Rp3.000.000) dengan masa manfaat (4 tahun). Jadi, besarnya penyusutan per tahun adalah Rp6.000.000.

Jurnal yang akan dibuat oleh CV Cahaya Mulia setiap tanggal 31 Desember:

Beban Penyusutan Perabot	6.000.000
Akumulasi Penyusutan Perabot	
	6.000.000

Informasi nilai tercatat perabot dari tahun ke tahun selama empat tahun:

Tanggal	Penyusutan	Aumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat Perabot
1 Januari 2015			27.000.000
31 Desember 2015	6.000.000	6.000.000	21.000.000
31 Desember 2016	6.000.000	12.000.000	15.000.000
31 Desember 2017	6.000.000	18.000.000	9.000.000

31 2018	Desember	6.000.000	24.000.000	3.000.000
------------	----------	-----------	------------	-----------

Akun Akumulasi Penyusutan Perabot disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai akun kontra dari Aset Tetap. Akun Akumulasi Penyusutan Perabot selalu melekat dengan Akun Aset Tetap.

Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Terdapat dua metode saldo menurun yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu metode saldo menurun berganda dan jumlah angka tahun.

Metode Saldo Menurun Berganda

Metode saldo menurun berganda adalah metode penyusutan yang menghasilkan pembebanan yang me-
nurun selama masa manfaat aset. Metode ini menggunakan tarif penyusutan saldo menurun yang dihi-
tung dengan cara mengalikan dua tarif garis lurus.

Contoh: Pada tanggal 1 Januari 20X4, CV Madangkara memiliki 4 buah traktor dengan total harga beli Rp24.000.000, Masa manfaat traktor adalah 4 tahun dan tidak ada nilai residu pada akhir masa manfaat. Untuk menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun, hitunglah terlebih dahulu tarif garis lu-
rus. Tarif garis lurus dihitung dengan cara membagi 100% dengan masa manfaat. Tarif penyusutan garis lurus $100\%/4 = 25\%$ Selanjutnya, hitunglah tarif saldo menurun dengan cara mengalikan dua tarif penyusutan garis lurus. Tarif penyusutan saldo menurun $2 \times 25\% = 50\%$

Tarif penyusutan ini diterapkan atas nilai tercatat aset tetap pada setiap akhir tahun buku. Untuk lebih je-
las, cermati tabel berikut ini

Tahun ke-	Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Niali Tercatat
0			24.000.000
1	50% x Rp24.000.000 -	12.000.000	12.000.000

	12.000.000		
2	50% x Rp12.000.000 - 6.000.000	18.000.000	6.000.000
3	50% x Rp 6.000.000 - 3.000.000	21.000.000	3.000.000
4	3.000.000	24.000.000	0

Pada tahun terakhir besarnya penyusutan adalah Rp3.000.000 karena traktor tersebut tidak memiliki nilai residu. Jika suatu aset memiliki nilai residu, maka pada tahun terakhir besarnya penyusutan disesuaikan sedemikian rupa sehingga nilai tercatat mesin pada akhir masa manfaatnya adalah sebesar nilai residu. Pada tabel di atas, beban penyusutan pada tahun pertama paling besar dibandingkan beban penyusutan pada tahun-tahun berikutnya.

Jurnal penyesuaian yang dibuat CV Madangkara untuk mencatat beban penyusutan pada tanggal 31 Desember 20X4 :

Beban Penyusutan Mesin	12.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	12.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun,

Metode jumlah angka tahun merupakan alternatif lain dari metode saldo menurun. Pembebanan yang menurun dari tahun ke tahun dihitung dengan menggunakan jumlah angka tahun. Misalnya, sebuah aset yang masa-manfaatnya 3 tahun, jumlah angka tahunnya adalah 6. Angka 6 ini dihitung dengan cara menjumlahkan $3 + 2 + 1$. Demikian juga, jika masa manfaat sebuah aset adalah 5 tahun, maka jumlah angka tahunnya adalah 15 ($5 + 4 + 3 + 2 + 1$)

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 20X5 CV Ayunda Karya membeli mesin laser wajah seharga Rp35.000.000. Mesin ini diestimasi memiliki masa manfaat 4 tahun, dengan nilai residu Rp3.000.000.

Pertama, CV Ayunda Karya menghitung jumlah angka tahun, yaitu sebesar 10 ($4 + 3 + 2 + 1$). Selanjutnya, CV Ayunda Karya menghitung besarnya penyusutan dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tahun ke-	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat
0			35.000.000
1	4/10 x 32.000.000 12.800.000	- 12.800.000	22.200.000
2	3/10 x 32.000.000 9.600.000	- 22.400.000	12.600.000
3	2/10 x 32.000.000 6.400.000	- 28.800.000	6.200.000
4	1/10 x 32.000.000 3.200.000	- 32.000.000	3.000.000

Jurnal yang dibuat CV Ayunda karya pada tanggal 31 desember 2015 untuk mencatat beban penyusutan :

Beban Penyusutan Kendaraan	12.800.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	12.800.000

RANGKUMAN

Aset tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam operasi bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Ini adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk dijual atau diubah menjadi uang dalam jangka waktu singkat, dan biasanya memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Contoh umum dari aset tetap termasuk tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor

LATIHAN

- Bagaimana jika entitas membangun sendiri aset tetapnya dengan meminjam sejumlah dana?
- Apakah biaya pinjaman dari dana tersebut dikapitalisasi?
- PT Raffasya membeli sebuah ruko dari PT Cipta senilai Rp.900.000.000. Estimasi harga pasar tanah adalah Rp.500.000.000 dan estimasi harga bangunan Rp.500.000.000. Kepentingan pencatatan PT Raffasya memisahkan nilai tanah dan bangunan. Perusahaan dapat memanfaatkan informasi nilai pasar untuk membagi nilai lumpsum ke masing masing aset.

BAB VIII

LIABILITAS JANGKA PENDEK

8.1 LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Aprilia ariskha et al., 2020). Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (obligation) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Penyelesaian liabilitas masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi untuk memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian liabilitas yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Pembayaran kas;
2. Penyerahan aset lain;
3. Pemberian jasa;
4. Penggantian liabilitas tersebut dengan liabilitas yang lain; atau
5. Ponerisasi liabilitas menjadi ekuitas

Suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, jika :

1. entitas berharap akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya,
2. jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
3. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan

Entitas mengklasifikasi liabilitas yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek termasuk kategori instrumen keuangan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan diatur dalam:

1. PSAK 50 : Penyajian Instrumen Keuangan
2. PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan
3. PSAK 60: Pengungkapan Instrumen Keuangan

Liabilitas diukur dengan nilai wajar, nilai amortisasi atau harga perolehan. Biaya transaksi untuk yang diukur dengan nilai wajar dibebankan sebagai biaya

periode berjalan, sedangkan untuk yang diukur selain dengan nilai wajar dikapitalisasi. Pengaruh kapitalisasi biaya transaksi akan mempengaruhi effective interest rate dan beban bunga yang diakui.

Dalam PSAK 1 (IAI, 2018), utang atau liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek merupakan liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas keuangan yang tidak jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Jenis-jenis liabilitas jangka pendek menurut Kieso, et al (2018) yaitu:

1. Account payable

Akun utang usaha adalah saldo yang terutang kepada pihak lain terkait dengan barang dagang, persediaan, atau jasa yang dibeli tanpa dilakukan pembayaran. Akun utang usaha timbul karena adanya jeda waktu antara penerimaan jasa atau perolehan hak atas aset dengan waktu pembayarannya.

2. Notes Payable

Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Utang wesel timbul dari pembelian, pendanaan, atau transaksi lainnya. Utang wesel yang terdapat pada kewajiban lancar diklasifikasikan dalam wesel jangka pendek.

3. Current maturities of long-term debt

Bagian dari obligasi, wesel hipotik, dan utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam tahun fiskal berikutnya. Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini tidak boleh dicatat sebagai kewajiban lancar jika: diselesaikan dengan menggunakan aset tetap, didanai kembali atau dilunasi dari hasil penerbitan utang baru yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, dan dikonversi menjadi saham biasa.

4. Short-term obligation expected to the Refinanced

Kewajiban jangka pendek harus dikeluarkan dari kewajiban lancar hanya jika kedua kondisi berikut dipenuhi, yaitu: memiliki rencana untuk mendanai kembali kewajiban atas dasar jangka panjang, dan harus memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Jenis-jenis liabilitas jangka panjang menurut Kieso, et al (2018) terdiri dari:

1. Bonds payable

Obligasi merupakan janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan dan ditambah bunga berkala pada tingkat yang ditentukan.

2. *Long-term notes payable*

Utang wesel merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Utang wesel jangka panjang ini memiliki tanggal jatuh tempo yang lebih dari satu tahun.

Estimasi Terbaik

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini adalah jumlah yang secara rasional akan dibayar suatu entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan atau untuk mengalihkan kewajibannya kepada pihak ketiga pada saat itu. Estimasi hasil dan dampak keuangan ditentukan berdasarkan pertimbangan dari manajemen entitas yang ditunjang dari transaksi yang serupa di masa lalu ataupun pengalaman entitas lain, serta dalam beberapa kasus dilengkapi dengan laporan para ahli akuntansi yang independen. Diantara bukti yang dipertimbangkan termasuk bukti tambahan yang diperoleh dari peristiwa setelah periode pelaporan.

Contoh Soal:

PT Oliser Indonesia memproduksi dan menjual Printer. PT Oliser Indonesia memberikan garansi selama 1 tahun pemakaian. Berikut data garansi. Berikut diberikan data garansi aktual dengan penjualan pada setiap tahun, selama 5 tahun terakhir.

Tahun	Penjualan	Garansi Aktual	Persentase
2010	Rp 300.000.000	Rp 45.000.000	15%
2011	Rp 320.000.000	Rp 51.200.000	16%
2012	Rp 340.000.000	Rp 57.800.000	17%
2013	Rp 360.000.000	Rp 64.800.000	18%
2014	Rp 400.000.000	Rp 76.000.000	19%

PT Oliser Indonesia dapat menggunakan informasi garansi aktual tersebut untuk menentukan besarnya provisi terkait dengan garansi atas penjualan tahun 2015 yang harus diakui per 31 Desember 2015. Berdasarkan rata-rata garansi di masa lalu, maka PT Oliser Indonesia menetapkan bahwa estimasi besarnya garansi untuk tahun 2015 adalah 20%. Misalkan, penjualan yang terjadi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 420.000.000, maka estimasi garansinya adalah sebesar Rp 84.000.000

(Rp 420.000.000 x 20%). Untuk mengakui provisi garansi ini, PT Oliser Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 mencatat jurnal sebagai berikut:

Beban Garansi	Rp 84.000.000
Provisi Garansi	Rp 84.000.000

Seandainya, pada tahun 2016 total garansi aktual yang harus dikeluarkan terkait dengan penjualan produk pada tahun 2015 sebesar Rp 50.000.000, termasuk *sparepart* dari oroduk yang diperbaiki yang harus diganti perusahaan. Jurnal yang dibuat pada tahun 2016 adalah

Provisi Garansi	Rp 50.000.000
Persediaan Sparepart	Rp 50.000.000

Sisa Kredit dapat juga berupa Beban Upah atau *Suppllies* Pabrik, tergantung pada sumber daya yang dikrobankan perusahaan pada saat melayani garansi. Ketidakpastian dari jumlah yang akan diakui sebagai provisi dapat dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi yang ada. Jika provisi yang sedang diukur menyangkut populasi yang terdiri dari sejumlah besar unsur, maka kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil berdasarkan probabilitas tersebut. metode estimasi statistic ini dikenal dengan metode *expected value*.

Contoh Soal:

PT Sukses Abadi menjual produk mesin penanak nasi dengan memberikan garansi kepada pelanggan untuk menanggung biaya perbaikan cacat pabrikan yang ditemukan dalam jangka waktu satu tahun setelah penjualan. Jika kerusakan yang terdeteksi dari seluruh produk yang terjual digolongkan cacat ringan, maka biaya perbaikannya adalah sebesar Rp 500.000. Apabila kerusakan yang terdeteksi dari seluruh produk terjual dikategorikan cacat berat, maka biaya perbaikannya adalah Rp 2.000.000.

Pengalaman dari PT Sukses Abadi di masa lalu dan ekspektasi di masa akan datang mengindikasikan bahwa tahun depan:

80% dari produk yang terjual tidak cacat.

15% dari produk yang terjual cacat ringan, dan

5% dari produk yang terjual cacat berat.

Sehingga estimasi biaya perbaikan adalah Rp 175.000 dengan rincian sebagai berikut:

a. Estimasi perbaikan biaya cacat ringan

$$15\% \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 75.000$$

b. Estimasi perbaikan biaya cacat berat

$$5\% \times \text{Rp } 2,000.000 = \text{Rp } 100.000$$

Dalam menentukan estimasi terbaik dari suatu provisi, entitas mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Estimasi provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar terjadi, maka provisi dibatalkan.

8.2 JENIS – JENIS LIABILITAS JANGKA PENDEK

1. Utang Dagang

Menurut Abdul Halim (1989:121) utang adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Menurut James A. Cashin, Saul Feldman, dan Joel J. Cerner (1984:272) utang adalah kewajiban untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa di waktu yang akan datang.

Menurut Chariri Anis dan Imam Ghozali (2005:157) utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Menurut Abdul Halim (1989:357) utang perusahaan dapat digolongkan menjadi dua antara lain:

- a. Utang jangka pendek adalah utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Contoh: utang usaha/dagang, utang garansi dan lain-lain.
- b. Utang jangka panjang adalah utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh: utang hipotik, utang obligasi, utang bank dan lain-lain.

Jumlah yang belum dibayarkan atas barang atau jasa yang telah diserahkan atau diselesaikan dari supplier. Pengakuan pada tanggal penyerahan barang/penyelesaian jasa. Dasar mencatat faktur pembelian Perjanjian pembelian misal 2/10, n/30 pembelian akan diberikan potongan 2% jika dibayarkan dalam waktu 10 hari, jangka waktu kredit 30 hari

Syarat Pembayaran Utang

1. n/30 (n adalah singkatan dari netto), artinya pembayaran dilakukan paling lambat 30 hari setelah terjadinya transaksi.

2. n/EOM (End of Month), artinya pembayaran dilakukan paling lambat akhir bulan.
3. n/10 EOM, artinya pembayaran dilakukan dalam waktu kurang atau sama dengan 10 hari setelah akhir bulan.
4. 2/10, n/30, artinya bila pembayaran dilakukan dalam waktu kurang atau sama dengan 10 hari setelah tanggal transaksi, terdapat potongan 2%, jangka waktu kredit 30 hari

Syarat Pembayaran Utang

Utang dagang Perusahaan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Nota pembelian (PO) / Kontrak (Contract) / Tagihan atas jasa (Service Order Invoice). Jenis Tagihan ini adalah tagihan yang ditagihkan oleh pemasok berdasarkan penerbitan Nota pembelian (PO)/Kontrak (Contract)/Permintaan Jasa (Service Order). Jenis – jenis tagihan ini umumnya berasal dari perolehan barang dan atau jasa seperti: pembelian barang jadi, jasa konsultan dll.
2. NonPO Invoice, Jenis tagihan ini adalah tagihan yang ditagihkan oleh Vendor tanpa menerbitkan Nota Pembelian (PO)/Kontrak (Contract)/Permintaan Jasa (Service Order). Jenis-jenis tagihan ini umumnya berasal 33 dari Accrued Expenses/Biaya – biaya Akrual (misalnya: gaji dan tunjangan, bunga bank, telepon, listrik, air, pajak dsb), Biaya Perjalanan Dinas (misalnya: tiket pesawat, rental mobil, hotel, dsb), Prepaid Expenses/Biaya dibayar dimuka (misalnya: bon sementara karyawan, asuransi, sewa gedung,dsb) dan biaya-biaya lainnya tanpa Nota Pembelian (PO)/Kontrak (Contract)/Permintaan Jasa (Service Order).

Contoh Soal 1 (Pembelian Kredit)

1.PT. Kencana abadi tanggal 1 desember 2022 membeli peralatan secara kredit sebesar Rp50.000.000. Syarat pembelian 2/10, n/30 jurnal yang dibuat adalah

1 Desember 2020

Peralatan	Rp 50.000.000
Utang Dagang	Rp 50.000.000

Jika dilunasi 10 Desember 2022

Utang Dagang	Rp 50.000.000
Kas	Rp 49.000.000
Potongan Pembelian	Rp 1.000.000

Jika dilunasi 15 Desember 2022

Utang Dagang	Rp 50.000.000
Kas	Rp 50.000.000

Contoh Soal 2 (Pembelian Tunai)

4.Pt. Abc membeli sebuah mobil avanza senilai Rp.500.000.000 juta rupiah pembayaran akan dilakukan secara tunai berikut buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut

Mobil	Rp 500.000.000
Kas	Rp 500.000.000

Contoh Soal 3 (Pembelian Tunai)

5.Pt. Sinar jaya indonesia membeli sebuah perlengkapan senilai Rp.20.000.000 juta rupiah pembayaran akan dilakukan secara tunai berikut buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut

Perlengkapan	Rp 20.000.000
Kas	Rp 20.000.000

6. PT. Kenanga tanggal 1 Nopember 2X13 membeli peralatan secara kredit sebesar Rp. 20.000.000. Syarat pembelian 2/10, n/30.

1 Nopember 2X13

Persediaan	Rp.20.000.000
Utang Dagang	Rp.20.000.000

Jika dilunasi 10 Nopember 2X13

Utang Dagang	Rp.20.000.000
Kas	Rp. 19.600.000
Potongan pembelian	Rp. 400.000

Jika dilunasi 15 Nopember 2X13

Utang Dagang	Rp.20.000.000
Kas	Rp.20.000.000

7. Wahyu Consulting memberi kertas dan alat tulis kantor ke Toko Shanum senilai

Rp.500.000. Pembelian alat tulis kantor ini menimbulkan utang dagang. Buatlah jurnal yang akan dibuat Wahyu Consulting

Perlengkapan kantor	Rp.500.000
Utang Dagang	Rp.500.000

2. Utang Pajak

Utang pajak yang dimaksud adalah seperti PPN dan PPh 21 yang biasanya wajib disetorkan kepada negara 10 hari setelah berakhirnya suatu masa pajak. Atau dapat dijelaskan dengan singkat bahwa utang pajak adalah suatu kewajiban membayar yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Individu yang disebut adalah Wajib Pajak (WP) yang biasanya itu merupakan suatu badan ataupun orang pribadi yang telah tertulis dalam Undang-Undang Perpajakan di Indonesia.

Contoh Soal Pencatatan PPN:

1. Pada tanggal 6 Agustus 2019, PT. Sadar Sempurna membeli barang dagangan sebesar Rp.280.000.000 ke PT. Gandhi Sejahtera secara tunai. Harga tersebut belum termasuk PPN sebesar 10%. Maka jurnal dan pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Persediaan	Rp 280.000.000
PPN Masukan	Rp 18.000.000
Utang Dagang	Rp 298.000.000

Lalu pada tanggal 25 Agustus 2019, PT.Sadar Sempurna menjual barang dagangan secara tunai ke Tokoh Salju Jaya senilai Rp.140.000.000. Harga jual tersebut belum termasuk PPN sebesar 15%. Beban pokok penjualan barang dagangan tersebut adalah Rp.120.000.000. Jadi total kas yang diterima oleh PT.Sadar Sempurna dalam penjualan tersebut adalah Rp.161.000.000 ($Rp.140.000.000 \times 15\% = Rp.21.000.000$, lalu $Rp.140.000.000 + Rp.21.000.000 = Rp.161.000.000$) Maka jurnal yang dibuat untuk PT.Sadar Sempurna untuk mencatat penjualan tersebut adalah

Kas	Rp 161.000.000
PPN Keluaran	Rp 21.000.000
Penjualan	Rp 140.000.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 120.000.000
Persediaan	Rp 120.000.000

Kas	Rp 100.000.000
PPN Keluaran	Rp 9.090.910
Penjualan	Rp 90.909.090

Pada bulan itu tersebut juga, total penjualan oleh PT. Sadar Sempurna ke konsumen akhir Rp.100.000.000. Total penjualan tersebut sudah termasuk PPN 10%. Beban pokok penjualannya sebesar Rp.68.000.000.

Sebelum membuat jurnal PT.Sadar Sempurna harus menghitung total penjualan tanpa menggunakan PPN:

$$100/110 \times \text{Rp.}105.500.00 = \text{Rp.}90.909.090$$

Kas	Rp 100.000.000
PPN Keluaran	Rp 9.090.910
Penjualan	Rp 90.909.090

Beban Pokok Penjualan	Rp 68.000.000
Persediaan	Rp 68.000.000

Setelah pembuatan 5 jurnal di atas, maka saldo untuk PPN Masukan adalah Rp.56.000.000 di bagian debit dan saldo PPN Keluaran Rp.30.090.910 di bagian kredit

$$(\text{Rp.}21.000.000 - \text{Rp.}9.090.910 = \text{Rp.}30.090.910)$$

Selisih dari PPN Masukan dan Keluaran akan menjadi utang bagi PT.Sadar Sempurna yang harus disetor ke negara. Berikut jurnal yang harus dibuat oleh PT.Sadar Sempurna saat menyetorkan utang PPN kepada kas negara:

PPN Keluaran	Rp 30.090.910
Kas	Rp 12.090.910
PPN Masukan	Rp 18.000.000

Namun berbeda dengan utang pajak badan maupun utang pajak entitas. Utang pajak badan atau singkatnya adalah PPhB merupakan pajak negara yang dikenakan pada setiap tambahan kemampuan yang diterima oleh Wajib Pajak dari badan usaha (dari dalam negeri maupun luar negeri), Utang pajak badan dan juga entitas biasanya disetorkan kepada negara paling lambat 4 bulan setelah pajak berakhir. Oleh sebab itu utang pajak dapat masuk ke dalam kelompok liabilitas jangka pendek.

2. PT. Surya Pakdor merupakan sebuah perusahaan Tbk yang mempunyai penghasilan bruto sebesar Rp.60.000.000 dengan Penghasilan Kena Pajak

sebesar Rp.40.000.000 dari hasil pembukuan. Dikarenakan peredaran bruto pada PT.Surya Pakdor itu tidak melebihi 50 miliar maka perhitungan PPh Badan PT.Surya Pakdor itu menggunakan Pasal 31E, yaitu dikurangi pengurangan tarif sebesar 50%. Maka seluruh bagian peredaran bruto dapat memperoleh fasilitas pengurangan tarif

Jawab:

Peredaran bruto = Rp.60.000.000

Penghasilan Kena Pajak = Rp.40.000.000

Maka PPh Badan = (Pengurangan Tarif × Tarif PPh × Penghasilan Kena Pajak)
 = 50% × 25% × Rp.40.000.000 = Rp.5.000.000

Untuk pajak PPh Badan Usaha dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan jumlah peredaran bruto, yaitu:

a. Peredaran Bruto kurang dari 4,8 miliar

Maka rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

(50% × 22% × Penghasilan kena pajak) tarif pajak 22% berlaku pada 2022

PT. Sorongkrap mempunyai peredaran bruto sebesar Rp.3 miliar. Sementara untuk jumlah penghasilan kena pajak adalah Rp.650 juta. Maka bagaimana perhitungan PPh Badan terutang bagi PT. Sorongkrap?

Jawaban:

= 50% × 22% × Rp.650.000.000 = Rp.71.500.000

b. Peredaran Bruto lebih dari 4,8 miliar s/d 50 miliar

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

(50% × 22% × Penghasilan kena pajak yang memperoleh fasilitas) + (22% × Penghasilan kena pajak tidak memperoleh fasilitas) tarif 22% berlaku pada tahun 2022

3. Pada tanggal 5 Juli 2015, PT ABC membeli barang dagang sebesar Rp.140.000.000 ke PT Mifta secara tunai. Harga belum termasuk PPN sebesar 10%.

Persediaan	Rp.140.000.000
PPN Masukan	Rp.14.000.000
Utang Dagang	Rp.154.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia ariskha, Yamin Siregar, M., Laili, I., Safitri, K., (2020). The Effect Of Financial Compensation And Non-Financial Compensation On The Performance Of Employee Of PT. In *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Dal Magro, C. B., & da Cunha, P. R. (2017). Red flags na detecção de fraudes em cooperativas de crédito: Percepção dos auditores internos. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 19(65), 469–491. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v19i65.2918>
- Donald E Kieso, Jerry J Weygandt, T. D. (2010). *Intermediate Accounting*.
- Guiso, L. (2009). A trust-driven financial crisis. Implications for the future of financial markets. *European University Institute*.
- Hasiholan Pulungan, A., Basi D Hasibuan, A., & Haryono, L. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*.
- Hung, Angela A, Noreen Clancy, Jeff Dominitz, Eric Talley, and C. B. (2008). Investor and Industry Perspectives on Investment Advisers and Broker-Dealers. *Rand Corporation*, 767.
- Ismail, A. H., Merejok, N. binti M., Dangi, M. R. M., & Saad, S. (2019). Does audit quality matters in Malaysian public sector auditing? *International Journal of Financial Research*, 10(3), 203–215. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p203>
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Benefita*.
- Janrosl, V. S. E. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Khamainy, A. H., Amalia, M. M., Cakranegara, P. A., & Indrawati, A. (2022). Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 110–133. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>
- Lourenço, I. M. E. C., & Branco, M. E. M. de A. D. (2015). *Main Consequences of IFRS Adoption: Analysis of Existing Literature and Suggestions for Further Research*. *Revista Contabilidade & Finanças*. 126-139.
- Nasution, A. A., Erlina, Rujiman, & Situmeang, C. (2020). Determination of Joint Lot Size using the supply chain approach with Vendor Managed Inventory (VMI) Method at PT. XYZ. *IOP Conference Series: Materials Science and*

Engineering, 851(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/851/1/012002>

Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensi dan Audit Investigatis (II)*. . Salemba Empat.

GLOSARIUM

Akuntansi keuangan: proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

Akuntansi manajemen: proses menghasilkan informasi terutama bagi manajemen.

Akuntansi pemerintahan: jenis sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sektor publik.

Akuntansi perpajakan: akuntansi yang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Relevan: informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Keandalan: Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya.

Pelanggan: mereka yang berkepentingan atau terlibat perjanjian jangka panjang atau tergantung dengan perusahaan membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Harga pembelian: termasuk bea impor dan pajak yang tidak dapat dikembalikan, dikurangi diskon dan rabat.

Biaya yang secara langsung dapat diatribusikan: terjadi dalam menyiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai tujuan penggunaannya.

BIOGRAFI PENULIS



Andi Auliya Ramadhany Lahir di Batam 25 Maret 1991. Pendidikan S1 ditempuh pada STIE YKPN Yogyakarta Jurusan Akuntansi, S2 Universitas Batam Prodi Magister Akuntansi (2014-2016) dan sekarang sedang menempuh perkuliahan S3 jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Penulis merupakan dosen dan Wakil Rektor II Universitas Ibnu Sina dari tahun 2019 sampai sekarang.



Viola Syukrina E Janrosi, lahir di Bukittinggi, 31 Juli 1991 Putri dari Bapak H.Edison Janis dan Ibu Hj.Gusfi Maria, S.Pd. Pendidikan S1 Akuntansi UPI YPTK Padang, S2 Magister Manajemen UPI YPTK Padang dan sekarang sedang kuliah Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Akuntansi di Universitas Putera Batam sejak 2015 sampai sekarang. Saat ini penulis aktif sebagai koordinator penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi akuntansi di Universitas Putera

Batam. Karya ilmiah yang telah penulis kerjakan 50 Jurnal terkait berbagai tema akuntansi keuangan.



Debby Chyntia Ovami, Lahir di Medan 10 Maret 1990. Menempuh Pendidikan tinggi S1 di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Akuntansi dan Program S2 di Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi dan sekarang sedang menempuh perkuliahan S3 jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2015 sampai sekarang menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis merupakan Wakil Dekan II Fakultas

Ekonomi dan Bisnis UMN Al Washliyah. Banyak karya yang telah dihasilkan oleh penulis baik buku, HKI, dan jurnal



Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. lahir di Padang tanggal 23 April 1991. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di UPI “YPTK” Padang lulus tahun 2014 dan Magister Akuntansi di Universitas Batam lulus tahun 2016. Saat ini melanjutkan studi Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Penulis mengabdikan sebagai dosen program studi akuntansi di Universitas Putera Batam. Selain aktif sebagai akademisi menghasilkan berbagai karya ilmiah buku, HKI, dan jurnal penulis juga aktif sebagai praktisi bidang keuangan dan perpajakan

